

**PELAKSANAAN BIMBINGAN MANASIK
DALAM MEWUJUDKAN JEMAAH HAJI MANDIRI
PADA KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI DAN UMRAH
(KBIHU) MOCH. DAHLAN KABUPATEN PATI TAHUN 2019**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Mencapai Program Sarjana (S-1)
Program Studi Manajemen Haji & Umrah

Oleh:
Habib Burhannuddin Fikri
1701056027

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi mahasiswa:

Nama : **Habib Burhannuddin Fikri**
NIM : **1701056027**
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Haji dan Umrah
Judul : **Pelaksanaan Bimbingan Manasik Dalam Mewujudkan Jemaah Haji Mandiri Pada Kelompok Bimbingan Manasik Haji dan Umrah (KBIHU) Moch. Dahlan Kabupaten Pati tahun 2019.**

Telah kami setuju dan oleh karenanya kami mohon untuk segera diujikan.
Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 1 Desember 2021

Pembimbing,



H. Abdul Sattar, M. Ag.
NIP.19730814 199803 1 001

SKRIPSI

**PELAKSANAAN BIMBINGAN MANASIK DALAM
MEWUJUDKAN JEMAAH HAJI MANDIRI PADA KELOMPOK
BIMBINGAN IBADAH HAJI DAN UMRAH (KBIHU) MOCH.
DAHLAN KABUPATEN PATI TAHUN 2019**

Disusun oleh:
Habib Burhannuddin Fikri
1701056027

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 15 Desember 2021 dan dinyatakan telah LULUS memenuhi syarat
Guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



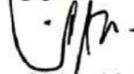
Dr. H. Abdul Sattar, M. Ag.
NIP. 19730814 199803 1 001

Sekretaris/Penguji II



Dr. Hasyim Hasanah, S. Sos. I., M.S.I
NIP. 19820302 200710 2 001

Penguji III



Drs. H. Nurbini, M. S.I.
NIP. 19680918 199303 1 004

Penguji IV



H. Abdul Rozak, M.S.I.
NIP. 19801022 200901 1 009

Mengetahui Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. H. Abdul Sattar, M. Ag.
NIP. 19730814 199803 1 001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 19 Desember 2021



Hollys Supena, M. Ag.
NIP. 19700710 200112 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Habib Burhannuddin Fikri
NIM : 1701056027
Program Studi : Manajemen Haji dan Umrah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri
Walisongo Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain.

Semarang, 1 Desember 2021



Habib Burhannuddin Fikri

1701056027

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PELAKSANAAN BIMBINGAN MANASIK DALAM MEWUJUDKAN JEMAAH HAJI MANDIRI PADA KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI DAN UMRAH (KBIHU) MOCH. DAHLAN KAB. PATI TAHUN 2019”**

Sholawat serta salam penulis curahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga serta para sahabatnya. Skripsi ini diajukan guna memenuhi tugas dan syarat memperoleh gelar sarjana strata (S1) dalam jurusan Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Ucapan terimakasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada semua yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan bantuan dalam bentuk apapun yang sangat besar bagi penulis. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang beserta seluruh jajaran pimpinan.
3. H. Abdul Sattar, M. Ag. Selaku wali dosen dan pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun tugas akhir skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
5. Segenap staff yang ada di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
6. Kedua orang tua penulis yang telah tulus memberikan do'a dan dukungan sepenuh hati sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sarjana strata (S1) di Program Studi Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

7. Fifi, Yudha, Iffah, dan Hasni sahabat seperjuangan yang telah banyak memberikan dukungan dan nasehat.
8. Teman-teman kelas MHU angkatan 2017 yang telah memberikan pengalaman suka-duka selama perkuliahan dari awal sampai akhir semester.
9. Teman-teman IMM UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan banyak ilmu serta kenangan.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan balasan atas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah berusaha sebaik-baiknya, namun penulis menyadari atas segala kekurangan didalamnya. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dikemudian hari. Meskipun dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang ada, penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak untuk pembelajaran dan referensi.

Semarang, 1 Desember 2021

Penulis

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang saya cintai dan yang telah memberikan dukungan, motivasi, arahan dan bimbingan meliputi:

1. Bapak Nur Mubais dan Ibu Emi Prihastuti sebagai orang tua yang telah mendidik dan membekali ilmu-ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
2. Adik-adikku tercinta: Faiq, Nadhim, dan Aisa.
3. Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

MOTTO

إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُّبِينًا

Artinya: Sungguh, Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata. (Q. S. Al Fath: 1)¹

¹ SYGMA, Al Quran QS Al Fath/48:1

ABSTRAK

Habib Burhannuddin Fikri. 1701056027. Pelaksanaan Bimbingan Manasik Dalam Mewujudkan Jemaah Haji Mandiri Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Moch. Dahlan Kab. Pati Tahun 2019.

Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan bimbingan manasik dalam mewujudkan jemaah haji mandiri pada kelompok bimbingan ibadah haji dan umrah (KBIHU) Moch. Dahlan Kab. Pati Tahun 2019 dilatar belakangi fenomena kemandirian jemaah haji menjadi tujuan dari diadakannya penyelenggaraan ibadah haji. Akan tetapi kenyataannya masih ditemui beberapa faktor yang menjadikan jemaah haji tidak mandiri. Dalam penelitian ini peneliti merumuskan beberapa masalah diantaranya adalah bagaimana bentuk dan proses pelaksanaan bimbingan manasik di KBIHU Moch. Dahlan serta bagaimana bimbingan manasik mewujudkan jemaah haji yang mandiri di KBIHU Moch. Dahlan Kabupaten Pati.

Peneliti mengambil objek penelitian di KBIHU Moch. Dahlan Kabupaten Pati dengan alasan adanya keunikan dan kelebihan dibanding dengan KBIHU-KBIHU yang lain. Keunikan dan kelebihannya antara lain: 1) Tidak di pungut biaya bimbingan, 2) Merupakan satu-satunya KBIHU milik Muhammadiyah di Kabupaten Pati, 3) Metode bimbingan yang praktis dan mudah dipahami, 4) Memiliki materi manasik yang disusun sendiri sebagai tambahan materi dari Kemenag, 5) Tiga Pembimbing mempunyai sertifikat nasional dari Kementerian Agama, dan lainnya bersertifikat dari LPP KBIH PW Muhammadiyah Jawa Tengah, 6) Jemaah rata-rata dari kalangan ASN dan Pensiunan ASN.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan bimbingan manasik dalam mewujudkan jemaah haji mandiri di KBIHU Moch. Dahlan Kab. Pati tahun 2019. Kemudian metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, dengan sifat deskriptif, melalui kajian studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun sumber data yang diambil adalah dari Pengurus KBIHU, Pembimbing manasik haji, dan jemaah haji. Setelah data terkumpul peneliti menganalisis menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman melalui empat tahap analisis yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi atau keabsahan data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertama bentuk dan proses pelaksanaan bimbingan manasik haji di KBIHU Moch. Dahlan Pati sudah baik, sistimatis dan prosedural. Kedua pelaksanaan bimbingan manasik dalam mewujudkan jemaah haji mandiri di KBIHU Moch. Dahlan sudah sesuai indikator-indikator dari kemandirian, dimana indikator-indikator itu memuat diantaranya: 1) Dapat menyebutkan syarat rukun, wajib, sunnah, dan larangan ibadah haji, 2) dapat melakukan manasik haji dengan benar sesuai tuntunan agama Islam, 3) dapat menyebutkan proses perjalanan ibadah haji, 4) dapat menjaga kesehatan dan keamanan diri sendiri, serta 5) dapat memenuhi kebutuhan diri sendiri.

Kata kunci: Haji, Umrah, Bimbingan, Manasik dan Kemandirian.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian.....	10
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	10
2. Definisi Konseptual.....	11
3. Sumber Data	11
4. Teknik Pengumpulan Data	12
5. Teknik Analisis Data	14
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	16
BAB II BIMBINGAN MANASIK DAN KEMANDIRIAN	19
A. Bimbingan Manasik.....	19
1. Pengertian Bimbingan Manasik	19
2. Macam-macam Pelaksanaan Haji.....	22
3. Rukun, Syarat, dan Wajib Haji.....	23
4. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Manasik Haji.....	26
5. Sistematika Bimbingan Manasik Haji	27
6. Bentuk dan Metode Bimbingan Manasik Haji.....	28
B. Kemandirian.....	30
1. Pengertian Kemandirian	30
2. Ciri-ciri Kemandirian	31
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian	32

4. Aspek Kemandirian.....	34
BAB III GAMBARAN UMUM PELAKSANAAN BIMBINGAN MANASIK KBIHU MOCH. DAHLAN KABUPATEN PATI	37
A. Profil Bimbingan Manasik KBIHU Moch. Dahlan	37
B. Problem Ketidakmandirian Pada Jemaah Haji KBIHU Moch. Dahlan Kab. Pati Tahun 2019 45	
C. Pelaksanaan Bimbingan Manasik Dalam Mewujudkan Jemaah Haji Mandiri Pada KBIHU Moch. Dahlan Kab. Pati Tahun 2019	50
BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN MANASIK KBIHU MOCH. DAHLAN KABUPATEN PATI.....	62
A. Analisis Problem Ketidakmandirian Pada Jemaah Haji KBIHU Moch. Dahlan Kab. Pati Tahun 2019	62
B. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Manasik Dalam Mewujudkan Jemaah Haji Mandiri Pada KBIHU Moch. Dahlan Kab. Pati Tahun 2019	67
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Jumlah Jemaah pada KBIHU Moch. Dahlan dari 2016-2020

Tabel 1.2 Kelebihan dan Fasilitas KBIHU Moch. Dahlan

Tabel 3.1 Jemaah Haji KBIHU Moch. Dahlan tahun 2019 dari Usia

Tabel 3.2 Jemaah Haji KBIHU Moch. Dahlan Tahun 2019 dari Jenis Kelamin

Tabel 3.3 Jemaah Haji KBIHU Moch. Dahlan Tahun 2019 dari Pendidikan

Tabel 3.4 Jemaah Haji KBIHU Moch. Dahlan Tahun 2019 dari Pekerjaan

Tabel 4.1 Jadwal Praktik Lapangan di Asrama Haji Donohudan

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi KBIHU Moch. Dahlan

Gambar 3.2 Grafik Jemaah Haji KBIHU Moch. Dahlan 5 Tahun

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Dokumentasi hasil wawancara

Lampiran 2: Rencana anggaran dan biaya manasik

Lampiran 3: Sertifikat pembimbing manasik haji

Lampiran 4: Jadwal Bimbingan Manasik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Haji pada hakekatnya merupakan aktifitas suci yang diwajibkan oleh Allah kepada seluruh ummat Islam yang telah mencapai (*istita'ah*) mampu, disebut aktivitas suci karena seluruh rangkaian kegiatan adalah ibadah. Haji juga disebut sebagai ibadah puncak yang melambangkan ketaatan serta penyerahan diri secara total kepada Allah baik secara fisik-mental maupun spiritual.²

Pelaksanaan ibadah haji, terutama oleh Muslim Indonesia, ternyata memerlukan suatu proses tersendiri, yaitu persiapan di tanah air, pelayaran/penerbangan ke Hijaz, pelaksanaan haji dan berbagai kegiatan di Hijaz, serta kembali lagi ke tanah air. Proses ini disebut perjalanan haji.³ Hal ini tentu memerlukan bekal yang cukup baik fisik, mental dan finansial jemaah agar bisa beribadah dengan sempurna.

Pembekalan calon jemaah haji dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan merupakan tugas pemerintah di bawah koordinasi Kementerian Agama Republik Indonesia yang berwenang sebagai penyelenggara ibadah haji. Lembaga itu berkewajiban memberikan pembinaan dan bimbingan tentang penyelenggaraan ibadah haji.⁴ Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Nomor 8 tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah bahwa Negara memberikan jaminan berupa pembinaan, pelayanan, dan perlindungan bagi

² Fajar Darmawan, "Bimbingan Konseling dan Pengurangan Kecemasan Terhadap Calon Jemaah Haji", *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*. Vol 7 No. 1, 2019, hal. 106.

³ Muhammad Nuri, "Pragmatisme Penyelenggaraan Ibadah Haji di Indonesia". *Jurnal Filsafat dan Budaya Hukum*. Vol 1 No 1. 2014, hal. 144.

⁴ Rasyidul Basri, "Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji pada KUA Kecamatan di Kota Padang", *Jurnal Multikultural & Multireligius*. Vol 14 No. 2, 2015, hal. 161.

warga Negara yang menunaikan ibadah haji dan umrah secara aman, nyaman, tertib, dan sesuai dengan ketentuan syariat.

Pemerintah dalam hal ini khususnya Kementerian Agama RI bekerja sama dengan masyarakat luas untuk mempermudah dalam penyelenggaraan ibadah haji berupa memberikan pelayanan dan pembinaan. Diantara lembaga yang dilibatkan pemerintah dalam pembinaan calon jemaah haji adalah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU). Lembaga ini memiliki tugas pokok adalah menumbuh kembangkan rasa percaya diri dalam penguasaan manasik, keabsahan dan kesempurnaan ibadah bagi jemaah yang dibimbingnya.⁵ KBIHU memiliki wewenang memberikan bimbingan kepada calon jemaah haji, pembekalan ini meliputi tata cara ibadah, syarat, rukun, wajib, serta semua hal yang berkaitan dengan kehidupan di Tanah Suci.

Bimbingan haji yang diberikan kepada para calon jemaah sangatlah penting. Karena dengan pendidikan dan pelatihan jemaah haji dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta memahami materi manasik haji. Tujuan dari bimbingan haji adalah meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji.⁶ Adapun bimbingan manasik haji diharapkan dapat meningkatkan *kognitif, afektif, dan psikomotorik* para calon jemaah haji. Hal ini lebih dikenal dengan istilah jemaah haji mandiri.

Kemandirian merupakan sifat yang seharusnya dimiliki oleh jemaah haji dan hal ini yang berusaha pemerintah wujudkan. Sebagaimana telah tercantum dalam UU Nomor 8 Tahun 2019 pasal 3 bahwa Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah bertujuan untuk mewujudkan kemandirian dan ketahanan pada jemaah. Mandiri yang dimaksud adalah calon jemaah haji tidak memiliki ketergantungan dengan pihak-pihak tertentu. Calon jemaah haji lebih bisa

⁵ Ani Sulistina Wati dan Rahima Zakia, "Manajemen Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Hikmah Muaro Sijunjung", *Jurnal Dakwah dan Manajemen*, 2018, hal. 65.

⁶ Silvia Azizah, Skripsi: "Efektivitas Regulasi Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Haji Jemaah Pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta Tahun 2018" (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019), Hal. 7.

percaya diri dalam menyelesaikan masalahnya dan menikmati ibadah-ibadah wajib maupun sunnah ketika di tanah suci. Namun fenomena yang muncul bahwa masih sering ditemukan berbagai masalah ketidak mandirian calon jemaah haji dalam melaksanakan ibadah haji, mulai dari proses berangkat ke tanah suci sampai pulang ke tanah air.⁷

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Lutfia (2018) menjelaskan penyebab dari tidak optimalnya bimbingan manasik ialah adanya beberapa hambatan yang mungkin terjadi seperti terbatasnya tingkat pengetahuan manasik haji, tingkat pendidikan dan mungkin sebagian calon jemaah tidak bisa baca tulis.⁸

Penelitian lain, karya 'Adani (2018) juga dijelaskan tentang kendala-kendala yang ditemukan pada saat bimbingan manasik sehingga pelaksanaan belum berjalan dengan maksimal. Kendala-kendala tersebut diantaranya karena calon jemaah haji yang mengikuti bimbingan manasik haji memiliki latar belakang yang berbeda-beda, pengetahuan calon jemaah haji terkait pelaksanaan ibadah haji yang kurang, usia calon jemaah haji yang mayoritas adalah lanjut usia, latar belakang pendidikan yang berbeda dan budaya yang beragam.⁹

Faktor-faktor yang menjadi penghambat terwujudnya kemandirian ini maka pemerintah yang bekerja sama dengan KBIHU harus lebih berusaha untuk memberikan pelayanan optimal supaya menghasilkan jemaah haji yang mandiri.

Salah satu Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) yang membantu pemerintah dalam melaksanakan pembinaan, pelayanan, dan

⁷ Audi Nashri, Skripsi: "Edukasi Kemandirian Calon Jemaah Haji di Pengajian Manasik Haji Mabru Mandiri Pakem Yogyakarta Tahun 2018" (Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2019), Hal. 8.

⁸ Eva Lutfia, Skripsi: "Optimalisasi Bimbingan Manasik Pada Jemaah Haji Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Awwabin Jakarta Selatan Tahun 2018" (Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah, 2018), Hal. 4.

⁹ Tiara 'Adani, Skripsi: "Dampak Manajemen Bimbingan Manasik dalam Meningkatkan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Calon Jemaah Haji Pada KBIH Daarul Hikmah Pamulang" (Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah, 2018), Hal. 4.

memberikan bimbingan haji adalah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Moch. Dahlan yang berada di Jalan Dr. Susanto, Kaborongan, Pati Lor, Pati, Jawa Tengah. KBIHU Moch. Dahlan sangat memberikan manfaat bagi calon jemaah haji. Dalam proses bimbingan manasik para jemaah tidak dipungut biaya, selain itu KBIHU Moch. Dahlan juga memberikan buku materi bimbingan secara gratis, menyediakan makanan dan minuman untuk para jemaah saat pertemuan seminggu sekali pada hari Ahad. KBIHU Moch. Dahlan memberikan 25 kali pertemuan untuk bimbingan manasik haji bagi calon jemaah haji.

Berdasarkan data jumlah jemaah mulai dari tahun 2016-2020 mengalami kenaikan dan penurunan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Data Jumlah Jemaah pada KBIHU Moch. Dahlan
mulai dari 2016-2020

No	Tahun	Jumlah Jemaah
1	2016	42
2	2017	83
3	2018	65
4	2019	32
5	2020	48

Dari tabel diatas dapat dilihat pada tahun 2019 jumlah jemaah paling sedikit dibanding tahun yang lain dikarenakan ada kebijakan dari pemerintah yaitu bimbingan manasik didaerah masing-masing (sistem zonasi) dan jumlah jemaah dibatasi 45 tiap kecamatan.

KBIHU Moch. Dahlan menjadi subjek penelitian penulis karena sudah memberikan bimbingan kepada calon jemaah haji, KBIHU Moch. Dahlan juga berusaha mewujudkan jemaah haji yang mandiri sebagaimana tujuan dari Pemerintah. Akan tetapi masih banyak faktor-faktor yang menjadi penghambat

terwujudnya kemandirian, Hal ini dijelaskan dalam sebuah wawancara dengan Bapak H. Sutaji, S. H., MM. selaku ketua di KBIHU Moch. Dahlan mengatakan bahwa faktor yang menyebabkan jemaah haji tidak mandiri adalah usia, fisik, dan latar belakang pendidikan. Usia dan fisik yang dimaksud adalah jemaah haji yang sudah lansia, dimana usia yang sudah tua ini pasti juga mempengaruhi ketahanan fisiknya apalagi akan melaksanakan perjalanan yang sangat jauh. Selanjutnya latar belakang pendidikan juga berpengaruh terhadap jemaah diantaranya dalam menerima materi yang diberikan, penyesuaian budaya dengan lain daerahnya, serta bagaimana mereka dalam menyelesaikan masalah yang dialami.¹⁰

Dari fenomena yang penulis lihat banyak kelebihan dan fasilitas yang cukup memadai di KBIHU Moch. Dahlan, ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.2

Kelebihan dan Fasilitas KBIHU Moch. Dahlan

Kelebihan	Fasilitas
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak di pungut biaya bimbingan 2. Merupakan satu-satunya KBIHU milik Muhammadiyah di Kabupaten Pati 3. Metode bimbingan yang praktis dan mudah dipahami 4. Memiliki materi manasik yang disusun sendiri sebagai tambahan materi dari Kemenag 5. Tiga Pembimbing mempunyai sertifikat nasional dari Kementerian Agama, dan lainnya bersertifikat dari LPP KBIH PW Muhammadiyah Jawa Tengah 6. Jemaah rata-rata dari kalangan ASN dan Pensiunan ASN 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat bimbingan nyaman 2. Tempat di pusat kota 3. Mendapat perlengkapan manasik berupa buku panduan, buku materi, tas, seragam bimbingan dan pakaian olahraga 4. 26 x pertemuan 5. Pembimbing professional 6. Peralatan lengkap 7. Menggunakan Multi Media

¹⁰ Wawancara dengan Bapak H. Sutaji, S. H., MM. pada Rabu, 10 Maret 2020.

Oleh karena itu, dengan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian terkait dengan upaya dalam mengatasi problematika kemandirian jemaah, dengan menetapkan judul penelitian; **“Pelaksanaan Bimbingan Manasik dalam Mewujudkan Jemaah Haji Mandiri Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Moch. Dahlan Kabupaten Pati Tahun 2019”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja problem ketidakmandirian pada jemaah haji KBIHU Moch. Dahlan Kab. Pati Tahun 2019?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan manasik dalam mewujudkan jemaah haji mandiri pada KBIHU Moch. Dahlan Kab. Pati Tahun 2019?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui dan menganalisis problematika ketidakmandirian pada jemaah haji KBIHU Moch. Dahlan Tahun 2019;
 - b. Untuk menganalisis pelaksanaan bimbingan manasik dalam mewujudkan jemaah haji mandiri pada KBIHU Moch. Dahlan Kab. Pati Tahun 2019.
2. Manfaat penelitian
 - a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan dalam bidang keilmuan manajemen haji dan umrah khususnya dalam aspek bimbingan manasik pada jemaah haji.
 - b. Manfaat Praktis
 - 1) Menjadi solusi bagi jemaah untuk lebih peduli terhadap pentingnya kemandirian seorang jemaah haji;

- 2) Menjadi pedoman kepada pembimbing untuk memberikan inovasi dalam melakukan bimbingan manasik agar terwujud jemaah haji mandiri;
- 3) Memberikan masukan kepada KBIHU Moch. Dahlan untuk lebih maksimal dalam memberikan layanan berupa bimbingan agar bisa mewujudkan jemaah haji yang mandiri dalam setiap hal baik dari berangkat ke tanah suci sampai kembali ke tanah air.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari plagiasi dan kesamaan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis mencantumkan beberapa penelitian yang memiliki kesamaan dalam kajian tentang bimbingan manasik haji, berikut penelitian-penelitian tersebut :

Pertama, karya Silvia Azizah, dengan judul, “Efektivitas Regulasi Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Haji Jamaah Pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta Tahun 2018” tahun 2019, dengan tujuan untuk menemukan tentang efektivitas regulasi bimbingan manasik haji dalam meningkatkan kualitas ibadah jemaah haji yang diberikan pada kantor wilayah kementerian agama provinsi DKI Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini bahwa pelaksanaan bimbingan manasik haji yang dilakukan pada kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta berjalan efektif, dan dengan adanya bimbingan manasik haji membuat kualitas pengetahuan dan kualitas ibadah jemaah sendiri lebih meningkat dari sebelumnya.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan dalam melihat efektivitas bimbingan manasik haji dalam meningkatkan kualitas jemaah. Akan tetapi memiliki perbedaan pada objek penelitian dimana penelitian yang dilakukan Silvia Azizah berfokus pada kantor wilayah

Kemenag Provinsi DKI Jakarta sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada KBIHU Moch. Dahlan Kabupaten Pati.

Kedua, karya Miftahul Jannah dengan judul, “Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kampar Utara” tahun 2020, dengan tujuan penelitian mengetahui efektivitas pelaksanaan bimbingan manasik haji di KUA Kecamatan Kampar Utara. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik observasi dan angket. Hasil dari penelitian ini bahwa efektivitas pelaksanaan bimbingan manasik haji di KUA Kecamatan Kampar Utara berada pada kategori efektif dengan nilai persentase 83% yang berada pada skor 76%-100%.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama mengkaji tentang efektivitas bimbingan manasik haji. Namun terdapat perbedaan pada latar belakang dan metode yang digunakan. Pada penelitian Miftahul Jannah didasari latar belakang munculnya anggapan negatif pada KUA Kecamatan Kampar Utara dan metode yang digunakan menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Ketiga, karya Erma Suryani dengan judul, “Metode Bimbingan Manasik Haji Calon Jamaah Haji Lansia Dalam Penguatan Amaliah di KUA Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir” tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bimbingan manasik haji lansia oleh Kecamatan Kubu. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang tercapai pada penelitian ini yaitu munculnya metode-metode yang dilakukan KUA Kecamatan Kubu untuk menguatkan amaliah jamaah haji lansia.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang peneliti lakukan, namun terdapat perbedaan pada tujuan yang dilakukan dimana pada penelitian ini bertujuan untuk menguatkan amaliah pada jamaah lansia sedangkan pada

penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk mewujudkan kemandirian pada semua jemaah haji tidak hanya lansia.

Keempat, karya Kiflin Pajala dengan judul, “Pengaruh Bimbingan Manasik Haji Terhadap Peningkatan Kualitas Ibadah Haji di Kota Palu Sulawesi Tengah” tahun 2015. Jenis penelitian yang dipakai adalah metode kuantitatif dimana menggunakan teknik angket, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang tercapai pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum bimbingan manasik haji yang ada di Kota Palu terdiri dari beberapa bentuk bimbingan yaitu bimbingan yang dilaksanakan oleh KBIH Babussalam dan KBIH Annisa, bimbingan Kantor Urusan Agama Kota Palu dan bimbingan oleh Kementerian Agama Kota Palu. Oleh karena itu bimbingan manasik yang diberikan oleh lembaga-lembaga yang bersangkutan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas ibadah haji jemaah di Kota Palu.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dimana pada kajiannya membahas tentang peningkatan kualitas ibadah haji jemaah di Kota Palu saja. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan membahas tentang mewujudkan jemaah haji mandiri terhadap segala hal tentang pelaksanaan haji baik segi ibadah maupun kebutuhan sehari-hari jemaah.

Kelima, karya Ni'mah Nurfadillah, Ahmad Sarbini dan Herman dengan judul, “Manajemen Strategik Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Kualitas Jemaah” tahun 2019. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui manajemen strategik bimbingan manasik Haji KBIH Masjid Raya Bandung melalui tahapan strategi, pelaksanaan strategi dan evaluasi strategi untuk meningkatkan kualitas jemaah calon haji. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan analisis. Hasil yang didapat bahwa manajemen strategik bimbingan manasik haji di KBIH Masjid Raya Bandung yaitu melakukan pengembangan visi, misi, dan tujuan untuk menjadikan jemaah haji yang mandiri, dengan pelaksanaan

strategi, bimsik dilakukan semaksimal mungkin oleh para pembimbing yang ahli di bidangnya.

Penelitian tersebut sejalan dengan peneltian yang akan dilakukan peneliti dalam hal mengkaji bimbingan ibadah haji terhadap jemaah haji. Namun perbedaannya, penelitian Ni'mah Nur Fadhilah menjelaskan tentang strategi bimbingan yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas jemaah secara umum, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada kualitas jemaah dalam hal ini adalah kemandirian jemaah.

Perbedaan lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ni'mah Nur Fadhilah lebih berfokus mendeskripsikan proses-proses strategi dalam bimbingan ibadah haji sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti mendeskripsikan tentang proses bimbingan ibadah haji dalam mewujudkan kemandirian jemaah.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.¹¹

Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik

¹¹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: KENCANA, 2017) Hal. 329.

fakta. Kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui *linguistic*, bahasa atau kata-kata.¹²

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dimana dalam melakukan penelitian berusaha mendeskripsikan situasi berdasarkan objek lapangan yang berkaitan dengan pengkajian bimbingan manasik untuk memperoleh data yang diperlukan.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dalam penelitian tersebut terbagi atas definisi variable utama yang disebutkan dalam kerangka teori penelitian yaitu, Bimbingan Manasik dan Kemandirian.

Bimbingan Manasik adalah pemberian bantuan (mental, pengetahuan) dari individu kepada sekelompok orang untuk menumbuhkan potensi dirinya dalam menghadapi kesulitan yang dialami berkaitan dengan proses pelaksanaan ibadah haji.

Kemandirian adalah kemampuan seseorang dalam mengambil langkah untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi tanpa meminta bantuan kepada orang lain.

3. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dimana data dapat diperoleh. Jika peneliti melakukan observasi maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses. Apabila menggunakan dokumentasi maka dokumenlah yang menjadi sumber datanya. Dengan demikian sumber data dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu : Orang (*Person*), Tempat (*Place*) dan Simbol (*Paper*).¹³ Dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu: Sumber data primer dan sekunder.

¹² M. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017) Hal. 44.

¹³ Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Padang: Sukabina Press, 2016)

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung di lapangan, misalnya narasumber atau informant. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Pimpinan KBIHU Moch. Dahlan, Pembimbing Manasik, dan Jemaah Haji yang diwakili oleh Ketua Rombongan dan Ketua Regu. Data primer berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan Pimpinan, Pembimbing, dan Jemaah Haji.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung di lapangan, melainkan dari sumber data yang sudah dibuat orang lain. Data sekunder diperoleh dari sumber yang tertulis yaitu buku manasik, dokumen, dan pendukung lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data berupa bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya untuk keperluan penelitiannya.¹⁴

Untuk mendukung pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik penggalan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Pewawancara (*interviewer*) adalah orang yang memberikan pertanyaan, sedangkan orang yang diwawancarai (*interviewee*) berperan sebagai narasumber yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan.¹⁵

¹⁴ Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Padang: Sukabina Press, 2016)

¹⁵ Farida Nugrahani, *Metodologi Kualitatif* (Solo: Cakra Books, 2014), Hal. 125.

Menurut Lincoln dan Guba wawancara dapat dilakukan untuk mengkontruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, merekontruksi kebulatan harapan pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan peneliti sebagai triangulasi.¹⁶

Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terencana-terstruktur yaitu, suatu bentuk wawancara dimana pewawancara dalam hal ini peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format baku. Dalam hal ini pewawancara hanya membacakan pertanyaan yang telah disusun dan kemudian mencatat jawaban sumber informasi secara tepat.¹⁷

Dengan menggunakan teknik wawancara terencana-terstruktur ini responden akan diberi pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti dan kemudian dicatat jawabannya. Peneliti akan mewawancarai objek penelitian ini yaitu jemaah haji KBIHU Moch. Dahlan tahun 2019 yang akan ditanya tentang pelaksanaan dari bimbingan manasik terhadap peningkatan para jemaah.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen ini dapat berupa teks tertulis, gambar, foto, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hasil wawancara dengan jemaah haji KBIHU Moch. Dahlan, profil objek penelitian dari situs web atau dokumen lembaga, dan lainnya.

¹⁶ Ibid, Hal. 125.

¹⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: KENCANA, 2017) Hal. 376.

5. Teknik Analisis Data

Untuk mencapai tujuan penelitian sesuai yang diharapkan, maka data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dahulu. Penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan data-data yang diperlukan sesuai dengan kriteria serta hal-hal yang diperlukan dalam suatu pendataan.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁸

Dalam penelitian kualitatif ada beberapa langkah yang dilakukan dalam menganalisis data. Salah satu model analisis data penelitian mengikuti Miles dan Huberman ada beberapa langkah yaitu Reduksi data (Pengumpulan data), Display data (Penyajian data), dan penarikan kesimpulan.¹⁹

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah dikumpulkan akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.²⁰ Data yang sudah dikumpulkan kemudian dirangkum dalam hal-hal yang difokuskan mengenai “Pelaksanaan Bimbingan Manasik dalam Mewujudkan Jemaah Haji Mandiri pada

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), Hal. 244.

¹⁹ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal ashri, 2020), Hal. 69.

²⁰ Sugiyono, *op. cit.*, Hal. 247.

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dan Umrah (KBIHU) Moch. Dahlan Kabupaten Pati Tahun 2019”.

b. Display Data

Display data adalah penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.²¹ Penyajian penelitian ini dilakukan dengan bentuk uraian mendeskripsikan mengenai “Pelaksanaan Bimbingan Manasik dalam Mewujudkan Jemaah Haji Mandiri pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dan Umrah (KBIHU) Moch. Dahlan Kabupaten Pati Tahun 2019”. Data yang disajikan berasal dari beberapa referensi seperti buku, jurnal dan internet.

c. Verifikasi data dan Penarikan kesimpulan

Pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian kualitatif disebut dengan pemeriksaan keabsahan data. Kriteria dalam keabsahan data diantaranya kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).²²

Untuk menguji keabsahan data pada penelitian “Pelaksanaan Bimbingan Manasik dalam Mewujudkan Jemaah Haji Mandiri pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Moch. Dahlan Kabupaten Pati Tahun 2019” berdasarkan dengan data yang terkumpul, selanjutnya untuk menguji kredibilitas/kepercayaan maka ditempuh teknik keabsahan data triangulasi. Penelitian ini menggunakan dua teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang “Pelaksanaan

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), Hal. 249.

²² Sumasno Hadi, “Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi), *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 22 No 1, 2016, Hal. 75.

Bimbingan Manasik dalam Mewujudkan Jemaah Haji Mandiri pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Moch. Dahlan Kabupaten Pati Tahun 2019” maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke jemaah, pembimbing, dan pengurus KBIHU. Data dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan dan dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari ketiga sumber data tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Terakhir penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang *valid* dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam hal ini peneliti mengambil data dari apa yang diteliti dan didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan nyata yaitu dengan terjun langsung ke lapangan dan wawancara dengan beberapa pegawai yang bekerja pada KBIHU Moch Dahlan Kabupaten Pati.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika digunakan dalam rangka menguraikan pembahasan di atas, maka penulis berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahsan lebih terarah dan mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan skripsi memuat tiga bagian yang masing-masing memiliki isi yang berbeda, yaitu sebagai berikut:

1. Bagian pertama yang berisi bagian judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, kata pengantar, halaman persembahan, halaman motto, halaman abstraksi, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.
2. Bagian isi yang terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Bagian ini berisi tentang latar belakang masalah yang memuat argumen ketertarikan peneliti dengan kajian ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka atas penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, kerangka teori yang dimaksud untuk memberikan gambaran tata pikir penelitian tentang konsep-konsep dan teori-teori yang akan dipergunakan untuk menjawab berbagai permasalahan penelitian yang dilanjutkan dengan metode penelitian, dan diakhiri dengan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: TINJAUAN UMUM PELAKSANAAN BIMBINGAN MANASIK DALAM MEWUJUDKAN JEMAAH HAJI MANDIRI PADA KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI DAN UMRAH (KBIHU) MOCH. DAHLAN KAB. PATI TAHUN 2019

Bagian ini menguraikan tentang kajian teori yang digunakan sebagai gambaran tata pikir penelitian tentang konsep-konsep dan teori-teori yang akan digunakan untuk menjawab berbagai permasalahan penelitian sebagai tujuan dalam penelitian skripsi ini, meliputi tentang *pertama* bimbingan manasik meliputi pengertian bimbingan, pengertian manasik, fungsi dan tujuan bimbingan manasik, serta sistematika bimbingan manasik. *Kedua*, Kemandirian meliputi Pengertian Kemandirian, Ciri-ciri Kemandirian, Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian, dan Aspek Kemandirian.

BAB III: GAMBARAN UMUM PELAKSANAAN BIMBINGAN MANASIK KBIHU MOCH. DAHLAN KABUPATEN PATI

Bagian ini merupakan data penelitian dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Manasik dalam Mewujudkan Jemaah Haji Mandiri pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Moch. Dahlan Kab. Pati Tahun 2019” mendeskripsikan tentang gambaran umum objek penelitian yaitu: Profil KBIHU Moch. Dahlan, Visi Misi dan Tujuan, Dasar Hukum Penyelenggaraan, Struktur Organisasi dan Susunan Personalia, Sarana dan Prasarana, serta Program-program.

BAB IV: ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN MANASIK DALAM MEWUJUDKAN JEMAAH HAJI MANDIRI PADA KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI DAN UMRAH (KBIU) MOCH. DAHLAN KAB. PATI TAHUN 2019

Bagian ini berisi analisa tentang hasil penelitian Pelaksanaan Bimbingan Manasik dalam Mewujudkan Jemaah Haji Mandiri pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dan Umrah (KBIHU) Moch. Dahlan Kab. Pati Tahun 2019 yaitu *Pertama* Analisis tentang Bentuk dan Proses bimbingan manasik pada KBIHU Moch. Dahlan dan *Kedua* Pelaksanaan Bimbingan Manasik dalam Mewujudkan Jemaah Haji Mandiri pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dan Umrah (KBIHU) Moch. Dahlan Kab. Pati.

BAB V: PENUTUP

Bagian ini memuat kesimpulan hasil telaah penelitian dan kritikdan saran-saran sebagai tindak lanjut atau acuan penelitian dan kata penutup.

3. Bagian terakhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran data dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

BIMBINGAN MANASIK DAN KEMANDIRIAN

A. Bimbingan Manasik

1. Pengertian Bimbingan Manasik

Bimbingan manasik merupakan gabungan dari 2 kata yaitu Bimbingan dan Manasik. Bimbingan diambil dari bahasa Inggris *guidance* dikaitkan dengan kata asal *guide*, yang diartikan sebagai berikut: menunjukkan jalan (*giving instruction*); mengatur (*regulating*); mengarahkan (*governing*); memberikan nasihat (*giving advice*). Bimbingan merupakan pemberian informasi, menyajikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan, atau memberitahukan sesuatu dengan memberikan nasihat; dan mengarahkan menuntut ke suatu tujuan.²³

Sedangkan menurut Aryatmi bimbingan adalah pertolongan yang diberikan oleh seseorang yang telah diberikan (dengan pengetahuan, pemahaman keterampilan-keterampilan tertentu yang diperlukan dalam menolong) kepada orang lain yang memerlukan pertolongan. Kemudian menurut Bimo Walgito bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu-individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.²⁴

Selanjutnya bimbingan adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahiriyah maupun bathiniyah yang menyangkut kehidupan di masa kini dan masa yang akan datang, bantuan

²³ Noor Fu'at Aristiana, Baidi Bukhori dan Hasyim Hasanah, "Pelayanan Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Pasien HIV/AIDS di Klinik VCT Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol 35 No 2, 2015. Hal. 255.

²⁴ Siti Prihatiningtyas, "Dakwah Islam Dengan Pendekatan Bimbingan dan Konseling", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol 38 No 2, 2018. Hal. 233.

tersebut berupa pertolongan di bidang mental, dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dorongan dari kekuatan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.²⁵

Pengertian bimbingan mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Bimbingan merupakan suatu proses. Kata proses menunjuk pada aktivitas yang terus menerus, berencana, bertahap, dan teratur atau sistematis.
- b. Bimbingan mengandung makna bantuan atau pelayanan. Ini mengandung pengertian bahwa bimbingan mengakui adanya potensi pada setiap individu. Aktivitas individu harus dilakukan atas dasar kesukarelaan pihak yang dibimbing.
- c. Bantuan bimbingan diperuntukkan bagi semua individu yang memerlukannya. Artinya bimbingan diperuntukkan bagi semua individu tanpa pengecualian asal mereka memiliki kemungkinan untuk bangkit atau lebih maju daripada kondisi yang sudah ada dan mau menerima bantuan.
- d. Layanan bimbingan memperhatikan posisi seorang yang dibimbing sebagai makhluk individu dan sosial. Layanan bimbingan ditujukan untuk perkembangan optimal seseorang sebagai individu agar ia dapat berkembang sebagai pribadi yang utuh, tangguh dan kuat secara realitas.
- e. Layanan bimbingan memperhatikan adanya perbedaan individu. Aktivitas layanan bimbingan menggunakan teknik/ metode pendekatan yang sesuai dengan karakteristik atau ciri khas individu yang bersifat unik.

²⁵ M. Taufik Hidayatulloh, "Implementasi Bimbingan Manasik Haji oleh Kantor Kementerian Agama di Kabupaten Gorontalo", *Jurnal SMaRT*, Vol 2 No 2, 2016, Hal. 169

- f. Kegiatan bimbingan memiliki dua sasaran, yaitu sasaran jangka pendek dan sasaran jangka panjang. Sasaran jangka pendek dimaksudkan agar selama dan setelah memperoleh bimbingan, individu dapat mencapai perkembangan secara optimal, yaitu dapat memahami dan menolong dirinya, memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi, membuat pilihan-pilihan, dan dapat mengadakan penyesuaian dengan lingkungan sesuai dengan tahap perkembangan. Sedangkan sasaran jangka panjang bimbingan adalah agar individu yang telah mendapatkan layanan bimbingan dapat memperoleh kebahagiaan hidup, terutama berkaitan dengan kesejahteraan mental yang optimal.²⁶

Dari beberapa pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa bimbingan adalah pemberian bantuan (mental, pengetahuan) dari individu kepada individu atau kelompok lain untuk menumbuhkan potensi dirinya dalam menghadapi kesulitan yang dialami.

Sedangkan Manasik secara etimologi berasal dari kata *fi'il madi* "nasaka, yansuku, naskan" yang artinya ibadah. Al-Qur'an menjelaskan manasik dalam Q.S Al-An'am 162 :

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

*Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.*²⁷

Kamus Istilah Haji dan Umrah, manasik adalah hal-hal peribadatan yang berkaitan dengan ibadah haji: melaksanakan ihram dan miqat yang telah ditentukan, thawaf, sai, wuquf di arafah, mabit di muzdalifah, melempar jumrah, dan lain sebagainya. Kata manasik dan haji itu selalu

²⁶ Abdul Sattar dkk, *Implementasi Desain Manasik Haji Alternatif Pembelajaran Manasik Calon Jamaah Haji Kota Semarang* (Semarang: Fatawa Publishing, 2021), hlm. 16-18.

²⁷ Abdul Choliq, "Esensi Program Bimbel Manasik Haji Upaya Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal At-Taqaddum*, Vol 10 No 1, 2018. Hal. 28.

berkaitan satu sama lain sehingga menjadi sebuah kata Manasik Haji yang mempunyai makna tersendiri. Depag RI merumuskan pengertian manasik haji sebagai suatu ilmu yang mempelajari syarat, rukun dan wajib haji yang harus diketahui oleh setiap jamaah yang akan berangkat.²⁸

Sedangkan dalam Wikipedia dijelaskan bahwa manasik haji adalah peragaan pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan rukun-rukunnya. Dalam kegiatannya, calon jemaah haji akan dilatih tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji yang akan dilaksanakan misalnya rukun haji, persyaratan, wajib, sunnah, dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan selama pelaksanaan ibadah haji. Manasik haji memiliki manfaat bagi para calon jemaah haji karena setelah melaksanakan manasik haji, para calon jemaah akan dapat memahami hal-hal apa saja yang harus dilakukan pada saat melakukan ibadah haji nantinya.²⁹

2. Macam-macam Pelaksanaan Haji

Berdasarkan pelaksanaan, ibadah haji dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

a. Haji Ifrad

Kata ifrad berarti menyendirikan. Artinya, seseorang melaksanakan ibadah haji saja tanpa melaksanakan umrah. Orang yang melaksanakan haji jenis ini tidak dikenakan dam dan dapat dilaksanakan dengan cara, yaitu:

- 1) Melaksanakan haji saja (tanpa melaksanakan umrah);
- 2) Melaksanakan haji dulu, lalu melaksanakan umrah setelah selesai berhaji.

²⁸ Sri Lestari, "Evaluasi Penyelenggaraan Manasik Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) An-Nihayah Karawang Tahun 2019", *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol 8, 2020. Hal. 113.

²⁹ https://id.wikipedia.org/wiki/Manasik_Haji, diakses pada tanggal 9 April 2021 pukul 10.57 WIB.

b. Haji Qiran

Kata qiran berarti berteman atau bersamaan. Maksudnya, orang melaksanakan haji dan umrah secara bersamaan dengan sekali niat untuk dua pekerjaan, tetapi diharuskan membayar dam.

c. Haji Tamattu'

Kata tamattu' berarti bersenang-senang. Maksudnya, orang melaksanakan umrah terlebih dahulu pada bulan-bulan haji, lalu bertahallul, kemudian berihram haji dari Makkah atau sekitarnya pada 8 Dzulhijjah (hari Tarwiyah) atau 9 Dzulhijjah tanpa harus kembali dari miqat semula. Selama jeda waktu tahallul itu, dia bisa bersenang-senang karena tidak dalam keadaan ihram dan tidak terkena larangan ihram akan tetapi dikenakan dam.³⁰

3. Rukun, Syarat, dan Wajib Haji

a. Rukun Haji

Rukun haji adalah kegiatan yang harus dilaksanakan dalam ibadah haji, jika tidak dikerjakan hajinya tidak sah. Adapun rukun haji adalah sebagai berikut:

- 1) Ihram, yaitu pernyataan mulai mengerjakan ibadah haji atau umrah dengan memakai pakaian ihram disertai niat haji atau umrah di miqat.
- 2) Wukuf di Arafah, yaitu berdiam diri, dzikir dan berdo'a kepada Allah SWT di padang Arafah pada tanggal 9 Dzulhijjah.
- 3) Thawaf ifadhah/thawaf haji, yaitu mengelilingi Ka'bah sebanyak 7 kali dan dilakukan sesudah melontar jumrah aqobah pada tanggal 10 Dzulhijjah.
- 4) Sa'i, yaitu berjalan atau berlari-lari kecil antara Shafa dan Marwa sebanyak 7 kali, dilakukan sesudah thawaf ifadhah.

³⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah*, (Jakarta: KEMENAG, 2020), hlm. 68.

- 5) Tahallul, yaitu bercukur atau menggunting sebagian rambut setelah melakukan sa'i.
- 6) Tertib, maksudnya yaitu mengerjakan kegiatan sesuai dengan urutan dan tidak ada yang tertinggal.³¹

b. Syarat Haji

Syarat haji adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seseorang sehingga orang tersebut diwajibkan untuk melaksanakan haji, dan barang siapa yang tidak memenuhi salah satu dari syarat-syarat tersebut, maka orang tersebut belum wajib menunaikan ibadah haji. Adapun syarat-syarat haji adalah:

- 1) Islam
- 2) Baligh (dewasa)
- 3) Aqil (berakal sehat)
- 4) Merdeka (bukan budak)
- 5) *Istita'ah* (Mampu)³²

Penjelasan mengenai *istita'ah* yang berarti seseorang mampu melaksanakan ibadah haji ditinjau dari segi:

a) Jasmani

Sehat, kuat, dan sanggup secara fisik melaksanakan ibadah haji.

b) Rohani

- Mengetahui dan memahami manasik haji.
- Berakal sehat dan memiliki kesiapan mental untuk melaksanakan ibadah haji dengan perjalanan yang jauh

³¹ Abdul Sattar dkk, *Implementasi Desain Manasik Haji Alternatif Pembelajaran Manasik Calon Jamaah Haji Kota Semarang* (Semarang: Fatawa Publishing, 2021), hlm. 22.

³² Abdul Sattar dkk, *Implementasi Desain Manasik Haji Alternatif Pembelajaran Manasik Calon Jamaah Haji Kota Semarang* (Semarang: Fatawa Publishing, 2021), hlm. 22.

c) Ekonomi

- Mampu membayar Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH) yang ditentukan oleh pemerintah dan berasal dari usaha/ harta yang halal.
- Biaya haji yang dibayarkan bukan berasal dari satu-satunya sumber kehidupan yang apabila sumber kehidupan itu dijual terjadi kemudlaratan bagi diri dan keluarganya.
- Memiliki biaya hidup bagi keluarga yang ditinggalkan.

d) Keamanan

- Aman dalam perjalanan dan pelaksanaan ibadah haji.
- Aman bagi keluarga dan harta benda serta tugas dan tanggung jawab yang ditinggalkan.
- Tidak terhalang, misalnya mendapat kesempatan atau izin perjalanan haji termasuk mendapatkan kuota tahun berjalan, atau tidak mengalami kecelakaan.³³

c. Wajib Haji

Wajib haji adalah rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam ibadah haji sebagai pelengkap rukun haji, dan jika salah satu dari wajib haji ini ditinggalkan, maka hajinya tetap sah, namun harus membayar dam (denda). Adapun yang termasuk wajib haji sebagai berikut:

- 1) Niat ihram, untuk haji atau umrah dari miqot makani dan dilakukan setelah berpakaian ihram.
- 2) Mabit (bermalam) di Muzdalifah, yaitu pada tanggal 9 Dzulhijjah (dalam perjalanan dari Arafah ke Mina).
- 3) Melontar jumrah aqobah, pada tanggal 10 Dzul-hijjah yaitu dengan cara melontarkan tujuh butir kerikil berturut-turut dengan mengangkat tangan pada setiap melempar kerikil sambil mengucap

³³ Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah*, (Jakarta: KEMENAG, 2020), hlm. 66.

“Allahu akbar Allahummaj’alhu hajjan mabruran wa zanban maghfuran”. Dan setiap kerikil harus mengenai ke dalam jumrah jurang besar tempat jumrah.

- 4) Mabit di Mina, yaitu pada hari tasyrik (tanggal 11, 12, dan 13 Dzulhijjah).
- 5) Melontar jumrah ula, wustha, dan aqobah, pada hari tasyrik (tanggal 11, 12, dan 13 dzulhijjah).
- 6) Thawaf wada’, yaitu melakukan thawaf perpisahan sebelum meninggalkan kota Mekah.
- 7) Meninggalkan perbuatan-perbuatan yang dilarang saat ihram.³⁴

4. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Manasik Haji

Bimbingan manasik haji mempunyai fungsi dan tujuan, Adapun fungsi dari bimbingan manasik haji adalah:

- a. Agar semua calon jamaah memiliki pemahaman terhadap potensi dirinya secara optimal dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.
- b. Mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya supaya tidak dialami oleh jemaah
- c. Sebagai kuratif dengan upaya pemberian bantuan kepada jemaah yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar maupun karir.

Sedangkan tujuan bimbingan manasik adalah untuk mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin, menyesuaikan diri dengan lingkungan jama’ah serta lingkungan kerjanya, mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi jama’ah.³⁵ Tujuan lainnya

³⁴ Abdul Sattar dkk, *Implementasi Desain Manasik Haji Alternatif Pembelajaran Manasik Calon Jamaah Haji Kota Semarang* (Semarang: Fatawa Publishing, 2021), hlm. 23.

³⁵ Abdul Wahid HS, “Peranan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Dalam Mencetak Kemandirian Jamaah Calon Haji”, *Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, Vol 10 No 1, 2019. Hal. 137.

agar masyarakat umumnya dapat memahami manasik haji, disamping itu diharapkan calon jamaah haji dapat memahami tentang proses pelaksanaan haji dan dapat mempraktekkan manasik haji secara benar sesuai dengan syariat Islam.

5. Sistematika Bimbingan Manasik Haji

Pembinaan haji adalah serangkaian kegiatan yang meliputi penyuluhan dan bimbingan bagi jamaah haji dalam rangka memahami tata cara pelaksanaan ibadah haji. Pembinaan ini dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat, baik dilakukan secara perseorangan maupun kelompok-kelompok bimbingan. Pemerintah melaksanakan bimbingan melalui kegiatan manasik yang dilaksanakan pada kecamatan di seluruh Indonesia sebanyak 10 kali dengan tutor yang sebagiannya telah disertifikasi oleh pemerintah (Kementerian Agama). Materi lebih diprioritaskan pada praktek dari pada teori agar jamaah dapat menjalankan ibadah dengan benar dan dapat menguasai tata urutannya.³⁶ Dari penjelasan ini telah dijabarkan sebagai berikut:

- a. Kegiatan bimbingan manasik haji dilaksanakan sebanyak 10 kali pertemuan, yaitu 8 kali di Kantor Urusan Agama Kecamatan dan 2 kali di Kabupaten/Kota untuk wilayah luar Pulau Jawa, dan sebanyak 8 kali pertemuan yaitu 6 kali di Kantor Urusan Agama Kecamatan dan 2 kali di tingkat Kabupaten/Kota untuk wilayah Pulau Jawa.
- b. Materi bimbingan manasik di Kabupaten/Kota dan di Kantor Urusan Agama Kecamatan dilakukan berbasis regu dan materinya terpadu meliputi kebijakan-kebijakan, manasik ibadah dan perjalanan haji, Hak dan kewajiban jamaah haji.

³⁶ Abdul Djamil dkk, *Pengembangan Kurikulum Program Studi Haji & Umrah* (Semarang: Fatawa Publishing, 2020), hlm. 110.

- c. Materi utama bimbingan manasik haji bersumber dari Paket buku manasik haji yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.
- d. Proses pembelajaran manasik haji menggunakan sarana yang ada, dengan teori 30% dan Praktik/Simulasi 70%.³⁷

6. Bentuk dan Metode Bimbingan Manasik Haji

Dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji seorang pemateri atau pembimbing harus memiliki strategi dan metode dalam memberikan materi bimbingan kepada calon jemaah haji. Agar calon jemaah haji lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan atau diberikan oleh pembimbing. Bimbingan manasik haji mempunyai bentuk dan metode, adapun bimbingan manasik haji terbagi kedalam dua bentuk yaitu:

a. Bentuk bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok diberikan oleh pembimbing per kelompok. Beberapa orang yang bermasalah sama, atau yang dapat memperoleh manfaat dari pembimbingan kelompok. Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang) dan kelompok besar (13-20 orang) ataupun kelas (20-40 orang).³⁸

b. Bentuk bimbingan massal

Bimbingan massal dilaksanakan di kabupaten/kota oleh Kantor Kementerian Agama kabupaten/kota.³⁹

Dalam pelaksanaan bimbingan manasik terdapat 4 metode yang dapat digunakan, yaitu:

³⁷ Surat Edaran Nomor B-15.006/DJ/Dt.II.I/1/Hj.01/04/2019, Tentang Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Tingkat Kabupaten/Kota dan Kantor Urusan Agama Kecamatan Serta Pembekalan Ketua Regu dan Ketua Rombongan, Kementerian Agama Republik Indonesia, 15 April 2019.

³⁸ Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), cetakan ke-5, hlm. 76.

³⁹ Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Penyelenggara Haji dan Umrah, *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah*, (Jakarta: Kemenag, 2020), hlm. 9.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah (*lecture method*) merupakan sebuah cara melaksanakan pengajaran yang dilakukan oleh guru secara monolog dan hubungan satu arah (*one way communication*).⁴⁰ Metode ini yang sering digunakan oleh seorang pengajar atau pembimbing untuk menyampaikan materi khususnya dalam kegiatan bimbingan manasik haji. Adapun metode ini tidak senantiasa jelek apabila penggunaannya betul-betul dipersiapkan dengan baik.

b. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab merupakan cara penyampaian suatu pelajaran melalui interaksi dua arah dari guru kepada siswa atau dari siswa kepada guru agar diperoleh jawaban kepastian materi. Dalam metode tanya jawab, guru dan siswa sama-sama aktif.⁴¹ Metode ini bisa dikombinasikan dengan metode ceramah agar dalam proses bimbingan para jemaah bisa menggali materi yang belum dipahami.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Diskusi tidak sama dengan berdebat, diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat dan akhirnya diambil suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompoknya.⁴²

Dalam bimbingan manasik metode ini bekerja dengan baik membantu jemaah menggali pengetahuan terkait materi yang sudah disampaikan untuk bisa mandiri dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

⁴⁰ Muhammad Anas, *Mengenal Metode Pembelajaran* (Pasuruan: CV Pustaka Hulwa, 2014), hlm. 11.

⁴¹ Muhammad Anas, *Mengenal Metode Pembelajaran* (Pasuruan: CV Pustaka Hulwa, 2014), hlm. 17.

⁴² Muhammad Anas, *Mengenal Metode Pembelajaran* (Pasuruan: CV Pustaka Hulwa, 2014), hlm. 17.

d. Metode Simulasi

Simulasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelatihan yang meragakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mitip dengan keadaan sesungguhnya. Metode simulasi ini digunakan untuk menggambarkan situasi kondisi yang ada di lapangan, yang akan membuat calon jemaah haji mempunyai gambaran tentang bagaimana pelaksanaan ibadah haji. Metode ini dinilai efektif dikarenakan memberikan visualisasi atau gambaran mengenai perjalanan ibadah haji.⁴³

Metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan simulasi diatas yang biasanya dilakukan seorang pembimbing dalam melakukan bimbingan manasik haji serta metode ini menjadi strategi untuk mengukur pemahaman jemaah haji terhadap materi yang telah disampaikan.

B. Kemandirian

Dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 8 tahun 2019 bahwa jemaah haji adalah warga negara yang beragama islam dan telah mendaftarkan diri untuk menunaikan Ibadah Haji sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan.⁴⁴ Jemaah haji dibagi dalam dua kategori: Jemaah Haji Reguler dan Jemaah Haji Khusus. Jemaah Haji Regular adalah Jemaah Haji yang menjalankan ibadah haji yang diselenggarakan oleh Menteri, sedangkan Jemaah Haji Khusus adalah Jemaah Haji yang menjalankan ibadah haji yang diselenggarakan oleh penyelenggara Ibadah Haji Khusus.

1. Pengertian Kemandirian

Kemandirian berasal dari kata mandiri yang berarti berdiri sendiri. Kemandirian dalam arti psikologis dan mentalis mengandung pengertian keadaan seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Kemandirian bertitik tolak

⁴³ Mela Aniah Veronika, "Efektivitas Bimbingan Manasik Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) At-Taqwa Kota Tangerang", UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018, hlm. 29.

⁴⁴ Undang-Undang Nomor 8 tahun 2019, pasal 1.

pada paradigma yang menyatakan bahwa setiap individu atau kelompok bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri. Stein dan Book menyatakan bahwa kemandirian merupakan kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain.⁴⁵

Menurut Desmita mendefinisikan bahwa kemandirian adalah kondisi dimana seseorang memiliki hasrat untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah serta kepercayaan diri dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Pendapat lain dari Andreas Nugroho menyatakan bahwa kemandirian menunjukkan kepada adanya kepercayaan akan kemampuan diri untuk menyelesaikan persoalan-persoalan tanpa bantuan khusus dari orang lain.⁴⁶

Dari beberapa pendapat ahli tersebut bisa disimpulkan bahwa kemandirian adalah kemampuan seseorang dalam mengambil langkah untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi tanpa meminta bantuan kepada orang lain. Kemampuan ini bukan berarti menumbuhkan sifat egois yang tidak membutuhkan bantuan orang lain sama sekali, akan tetapi agar seseorang lebih percaya diri dan bisa mengeluarkan potensi kepada dirinya bahwa ia sanggup menyelesaikan masalah yang didapatkan.

2. Ciri-ciri Kemandirian

Kemandirian memiliki ciri-ciri yang beragam, Masrun dkk. Membagi kemandirian ke dalam lima komponen yaitu:

- a. Bebas, artinya bertindak atas kehendaknya sendiri bukan karena orang lain dan tidak tergantung pada orang lain.

⁴⁵ Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak", *KORDINAT*, Vol 16 No 1, 2017, Hal. 33.

⁴⁶ Muhtadi, "Peran Lembaga Karya Masyarakat Mandiri Dompot Dhuafa Dalam Pengelolaan Zakat Untuk Kemandirian Penerima Manfaat Program", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol 40 No 1, 2010. Hal. 5

- b. Progresif, artinya berusaha untuk mengejar prestasi, tekun dan terencana dalam mewujudkan harapannya.
- c. Inisiatif, artinya mampu berpikir dan bertindak secara original, kreatif, dan penuh inisiatif.
- d. Terkendali dari dalam, artinya mampu mengatasi masalah yang dihadapi, mampu mengendalikan tindakannya serta mampu mempengaruhi lingkungan atas usahanya sendiri.
- e. Kemantapan diri (harga diri dan percaya diri), artinya mempunyai rasa percaya terhadap kemampuan diri sendiri, menerima dirinya dan memperoleh kepuasan dari usahanya.⁴⁷

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian, menurut Heryanti (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian yaitu:

a. Usia

Lansia yang telah memasuki usia 70 tahun, ialah lansia resiko tinggi. Biasanya akan menghalangi penurunan dalam berbagai hal termasuk tingkat kemandirian dalam melakukan aktifitas sehari-hari.

b. Pendidikan

Kemandirian pada lansia dapat dipengaruhi oleh pendidikan lansia, juga oleh gangguan sensori khususnya penglihatan dan pendengaran, dipengaruhi pula oleh kemampuan fungsi kognitif lansia yang juga menurun. Lebih lanjut dikatakan bahwa dengan pendidikan yang lebih tinggi maka seseorang akan mampu mempertahankan hidupnya lebih lama dan bersamaan dengan itu dapat mempertahankan kemampuan

⁴⁷ Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak", *Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam, Volume 16 Nomor 1, 2017*, Hlm. 37.

fungsional atau kemandiriannya juga lebih lama karena cenderung melakukan pemeliharaan dan upaya pencegahan pada kesehatannya.⁴⁸

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemandirian lansia adalah sebagai berikut:

a. Kondisi kesehatan

Lanjut usia yang memiliki tingkat kemandirian tertinggi adalah yang secara fisik dan psikis memiliki kesehatan yang cukup prima. Persentase yang paling tinggi adalah mereka yang mempunyai kesehatan baik. Dengan kesehatan yang baik mereka bisa melakukan aktivitas apa saja dalam kehidupannya sehari-hari seperti: mengurus dirinya sendiri, bekerja, dan rekreasi.

b. Kondisi ekonomi

Lanjut usia yang mandiri pada kondisi ekonomi sedang karena mereka dapat menyesuaikan kembali dengan kondisi yang mereka alami sekarang, misalnya perubahan gaya hidup. Dengan berkurangnya pendapatan setelah pension, mereka dengan terpaksa harus menghentikan atau mengurangi kegiatan yang dianggap menghamburkan uang.

c. Kondisi sosial dan keluarga

Kondisi penting yang menunjang kebahagiaan bagi orang lanjut usia adalah menikmati kegiatan sosial yang dilakukan dengan kerabat keluarga dan teman-teman.

d. Keadaan kognitif

Gangguan kognitif merupakan gangguan atau kerusakan pada fungsi otak yang lebih tinggi dan dapat memberikan efek yang merusak pada kemampuan individu untuk melakukan fungsi kehidupan sehari-hari atau melakukan *hygiene personal*.⁴⁹

⁴⁸ Saju Agus Armandika, "Hubungan Peran Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-hari", STIKES Insan Cendekia Medika, Jombang, 2017, hlm. 18.

⁴⁹ Saju Agus Armandika, "Hubungan Peran Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-hari", STIKES Insan Cendekia Medika, Jombang, 2017, hlm. 22.

Dari uraian tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai kemandirian seseorang tidak dapat terlepas dari faktor-faktor yang mendasari terbentuknya kemandirian itu sendiri. Faktor-faktor ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan yang selanjutnya akan menentukan seberapa jauh seorang individu bersikap dan berpikir cara mandiri dalam menjalani kehidupan lebih lanjut.

4. Aspek Kemandirian

Steinberg menyusun kemandirian dalam 3 aspek, yaitu :

- 1) Kemandirian Emosi (*Emotional Autonomy*), yaitu kemandirian yang merujuk pada pengertian yang dikembangkan anak mengenai individuasi dan melepaskan diri atas ketergantungan mereka dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar dari orang tua mereka.
- 2) Kemandirian Perilaku (*Behavior Autonomy*), yaitu kemandirian dalam perilaku bebas untuk berbuat atau bertindak sendiri tanpa tergantung pada bimbingan orang lain. Kemandirian perilaku merujuk kepada kemampuan seseorang melakukan aktivitas sebagai manifestasi dari berfungsinya kebebasan dengan jelas menyangkut peraturan-peraturan yang wajar mengenai perilaku dan pengambilan keputusan seseorang.
- 3) Kemandirian Nilai (*Value Autonomy*), yaitu kemandirian yang merujuk pada suatu pengertian mengenai kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan-keputusan dan menetapkan pilihan yang lebih berpegang pada prinsip-prinsip individual yang dimilikinya dari pada mengambil prinsip-prinsip orang lain.⁵⁰

Mewujudkan jemaah yang mandiri merupakan cita-cita penyelenggara haji Indonesia yaitu Kementerian Agama (khususnya) dan masyarakat (pada umumnya), sebab dengan demikian permasalahan yang selama ini menyertai haji Indonesia dapat ditekan mengingat sebagian besar calon haji Indonesia

⁵⁰ Sri Astuti dan Thomas Sukardi, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Untuk Berwirausaha pada Siswa SMK", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 3 No 3, 2013, Hal. 338

didominasi oleh lansia.⁵¹ Jemaah haji diharapkan memiliki kompetensi atau kemampuan memahami manasik haji dan ibadah lainnya, serta dapat menunaikan ibadah haji dengan benar sesuai tuntunan ajaran agama islam. Maka untuk memenuhi hal tersebut hendaknya lembaga bimbingan manasik haji memanfaatkan waktu tunggu yang lama ini untuk memantapkan materi dan mental calon jemaah haji. Bila dirinci kompetensi tersebut ke dalam indikator adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat menyebutkan syarat rukun, wajib, sunnah, dan larangan ibadah haji;
- 2) Dapat melakukan manasik haji dengan benar sesuai tuntunan agama islam;
- 3) Dapat menyebutkan proses perjalanan ibadah haji;
- 4) Dapat menjaga kesehatan dan keamanan diri sendiri;
- 5) Dapat memenuhi kebutuhan diri sendiri.⁵²

Dari indikator-indikator diatas harapannya terwujud calon jemaah haji yang memiliki sikap dan perilaku tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menjalankan rangkaian ibadah dan kebutuhan sehari-harinya. Pemantapan materi tidak hanya dapat dilakukan dengan menambah waktu saat manasik tetapi juga ruang temu. Sebab dengan seringnya calon jemaah bertemu dengan jemaah lain, maka akan memberikan dampak positif bagi para calon jemaah haji, seperti:

- a. Menumbuhkan semangat bagi jemaah untuk lebih meningkatkan ibadah kepada Allah;
- b. Memberikan semangat dalam menjaga kesehatan baik sebelum keberangkatan, saat berhaji, dan setelah haji;

⁵¹ Abdul Choliq, "Esensi Program Bimbel Manasik Haji Upaya Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal At-Taqaddum*, Vol 10 No 1, 2018. Hal. 46.

⁵² <https://haji.kemenag.go.id/v4/content/jemaah-haji-mandiri>, diakses pada tanggal 2 April 2021 pukul 20.54 WIB.

- c. Merekatkan tali silaturahmi antar calon jemaah agar terwujud Ukhuwah Islamiyah yang kokoh.⁵³

⁵³ Ibid, Hal. 46.

BAB III
GAMBARAN UMUM PELAKSANAAN BIMBINGAN MANASIK
KBIHU MOCH. DAHLAN KABUPATEN PATI

A. Profil Bimbingan Manasik KBIHU Moch. Dahlan

1. Sejarah KBIHU Moch. Dahlan

Berdirinya Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Moch. Dahlan Pati berawal dari Kajian Majelis Ta'lim Bimbingan Ibadah Haji Moch. Dahlan yang telah mengadakan kajian khusus tentang ilmu-ilmu manasik yang ditujukan kepada calon jamaah haji khususnya warga Muhammadiyah, simpatisan dan umumnya kaum muslimin di Kabupaten Pati.

Nama “Moch. Dahlan” diambil sebagai nama Majelis Ta'lim Bimbingan Ibadah Haji disebabkan adanya warga simpatisan Muhammadiyah bernama bapak Moch. Dahlan yang telah mewakafkan sebidang tanah miliknya seluas 705 M² kepada persyarikatan Muhammadiyah yang terletak di Jl. Dr. Susanto No.27 Pati.⁵⁴

Seiring berjalannya waktu dan perubahan regulasi/peraturan perundang-undangan yang ada, maka embrio Majelis Ta'lim Bimbingan Manasik Haji Moch.Dahlan yang masih belum resmi akhirnya ditetapkan sebagai lembaga dibawah naungan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Pati serta memberikan pengakuan legal formal berupa terbitnya Surat Keputusan Nomor: 17/III.0/A/2011 tanggal 5 Jumadil Tsani 1432 H/ 9 Mei 2011 M tentang Personil Lembaga Bimbingan Manasik Haji Moch. Dahlan (LBMHM) Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Pati.

Adapun periode masa khidmat kepengurusan ditetapkan: 2010-2015 sebagai berikut: KH. Masyhadi Yakuth (Ketua), H. Sandiman, SH (Wakil

⁵⁴ Wawancara dengan Sekretaris KBIHU Moch. Dahlan Bapak Sri Widodo, BA pada tanggal 25 September 2021

Ketua), H. Sri Widodo, BA (Sekretaris), H. Ashari (Bendahara), H. Mukri dan H. Jamhari, S. Pd. I (Anggota) yang ditandatangani Pimpinan Daerah Muhammadiyah Pati bapak H. Sutaji, SH., MM. (Ketua) dan bapak H. Muhammad Ridwan, S. Pd. (Sekretaris).

Selanjutnya untuk memenuhi ketentuan pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama Republik Indonesia bahwa semua Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) wajib memiliki izin operasional, maka pengurus Lembaga Bimbingan Manasik Haji Moch. Dahlan Pati berikhtiar mengajukan permohonan izin operasional kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah dan telah mendapatkan persetujuan dan pengesahan dengan diterbitkannya Surat Keputusan Nomor: Kw.11.5/2/Hj.01/522/2013 tanggal 19 April 2013 M/ 20 Jumadil Ula 1434 H tentang Penetapan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Moch. Dahlan sebagai Pembimbing Ibadah Haji dan secara resmi berubah namanya dari Majelis Ta'lim menjadi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji.⁵⁵

Pada tahun 2015 tepatnya hari Rabu Kliwon, 6 Jumadil Awwal 1436 H/ 25 Pebruari 2015 M Pukul 10.00 WIB bapak KH. Masyhadi Yakuth dipanggil oleh Allah SWT ketika beliau masih aktif menjalankan tugas sebagai Ketua KBIH Moch. Dahlan. Sehingga untuk menjalankan tugas-tugas lanjutan diadakan rapat pengurus internal dan ditunjuklah bapak H. Zaeri, SH untuk menjadi Plt. Ketua KBIH Moch. Dahlan sambil menunggu hasil Musyawarah Daerah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Pati.⁵⁶

Kemudian setelah Musyawarah Daerah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Pati berakhir dan telah terpilih personal pimpinan definitif barulah menerbitkan Surat Keputusan Nomor:

⁵⁵ Laporan Kegiatan Pra Bimbingan Manasik Haji, KBIHU Moch. Dahlan, 2016, hlm. 10.

⁵⁶ Wawancara dengan Sekretaris KBIHU Moch. Dahlan Bapak Sri Widodo, BA pada tanggal 25 September 2021

02/KEP/III.0/D/2016 tanggal 10 Rajab 1437 H/ 18 April 2016 M tentang pemberhentian anggota pimpinan Lembaga Bimbingan Manasik Haji Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Pati periode 2010-2015 dan pengesahan susunan dan pengangkatan anggota Lembaga Pembimbing dan Pembinaan KBIH Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Pati periode 2015-2020 sebagai berikut: H. Sutaji, SH., MM (Ketua), H. Sri Widodo, BA (Sekretaris), H. Zaeri, SH (Bendahara), H. Jamhari, S. Pd. I. dan Nur Hasan Mahmudi, S. Pd. I (Anggota) yang ditandatanganai Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Pati bapak H. Muhammad Asnawi, S.Ag, (Ketua) dan H. Taufik, S.Mn. (Sekretaris).

Selanjutnya setelah terbentuk struktur kepengurusan, KBIHU Moch. Dahlan mengajukan perpanjangan izin operasional kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah melalui Pengurus Wilayah Forum Komunikasi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Provinsi Jawa Tengah dan mengeluarkan surat rekomendasi Nomor 80/PW FK-KBIH JT/IV/2016 tanggal 19 Jumadil Akhir 1437 H/ 28 Maret 2016 M perihal Perpanjangan Izin Operasional.

Berkaitan dengan hal itu terbitlah Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agam Provinsi Jawa Tengah Nomor: 1267 tahun 2016 tentang Penetapan Kembali Ijin Operasional Kelompok Bimbingan Ibadah Haji “Moch. Dahlan” Kabupaten Pati tanggal 19 April 2016.⁵⁷

Demikian sekilas profil atau sejarah berdirinya Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Moch. Dahlan Pati sampai sekarang, dan masih aktif melayani dan memberikan bimbingan manasik haji bagi calon jamaah haji warga Muhammadiyah, simpatisan dan umat Islam di Kabupaten Pati.

⁵⁷ Laporan Kegiatan Pra Bimbingan Manasik Haji, KBIHU Moch. Dahlan, 2016, hlm. 11.

2. Visi dan Misi

Adapun KBIHU Moch. Dahlan memiliki Visi, Misi dan Tujuan sebagai berikut :

a. Visi KBIHU Moch Dahlan.

“Terwujudnya calon jemaah haji yang mandiri sesuai dengan tuntunan Rasulullah Shallallaahu ‘Alaihi Wasallam”.

b. Misi KBIHU Moch Dahlan.

Berpijak dari visi diatas maka Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Moch Dahlan menetapkan misinya sebagai berikut:

- 1) Membekali calon jamaah haji dengan ilmu-ilmu manasik yang ditetapkan Kementerian Agama dan persyarikatan.
- 2) Melaksanakan Bimbingan Manasik haji seefektif mungkin dengan 26 kali pertemuan.
- 3) Mewujudkan calon jamaah haji yang mandiri baik ketika masih ditanah air sampai ditanah suci.
- 4) Menjadikan calon jamaah calon haji yang memiliki aqidah shohihah, berwawasan luas, memiliki kepekaan sosial tinggi, tasamuh dan berakhlak mulia.
- 5) Melaksanakan peraturan perundang-undangan terkait haji kepada calon jamaah haji secara massif dan berkelanjutan.⁵⁸

3. Dasar Hukum Penyelenggaraan KBIHU Moch. Dahlan

Adapun dasar hukum penyelenggaraan KBIHU Moch. Dahlan yaitu:

- a. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah
- b. Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggara Haji dan Umrah Nomor 799 Tahun 2013 tentang Pedoman Operasional Kelompok Bimbingan.

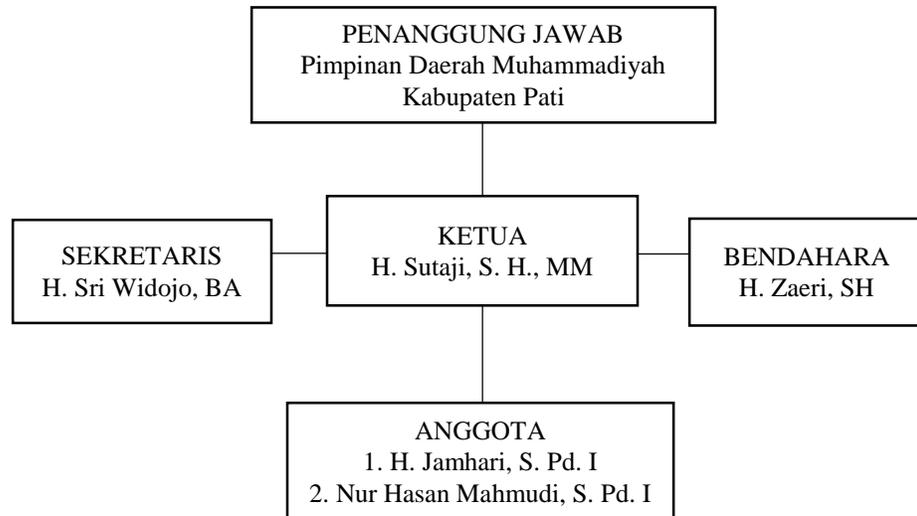
⁵⁸ Laporan Kegiatan Pra Bimbingan Manasik Haji, KBIHU Moch. Dahlan, 2016, hlm. 11.

- c. Surat Dirjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah Nomor: Dt.VII.I/1/Hj.09/10840/2013 tanggal 26 Desember 2013 perihal perizinan KBIH sesuai PMA Nomor 14 Tahun 2012.
 - d. Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor 1267 tahun 2016 tentang penetapan kembali ijin operasional Kelompok Bimbingan “Moch. Dahlan” Kabupaten Pati.
 - e. Surat Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pati Nomor: Kd.II.18/5/Hj.00/1027/2016 tanggal 24 Maret 2016 Perihal Rekomendasi Perpanjangan Ijin Operasional Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Moch. Dahlan Jalan Dr. Susanto No. 27 Kabupaten Pati.
 - f. Surat Ketua Forum Komunikasi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Provinsi Jawa Tengah Nomor: 80/PW FK-KBIH JT/IV?2016 perihal Rekomendasi.
 - g. Surat Keputusan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Pati Nomor: 02/KEP/III.0/D/2016 tentang Pemberhentian Anggota Pimpinan Lembaga Bimbingan Manasik Haji Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Pati Periode 2010-2015 dan Pengesahan Susunan dan Pengangkatan Anggota Lembaga Pembimbing dan Pembinaan KBIH Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Pati Periode 2015-2020.
4. Struktur Organisasi dan Susunan Kepengurusan

Sebuah organisasi membutuhkan adanya struktur organisasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi dengan baik. Struktur organisasi merupakan desain organisasi dari pimpinan dalam melakukan alokasi sumber daya organisasi, terutama yang terkait dengan pembagian kerja dan sumber daya yang dimiliki organisasi, serta bagaimana keseluruhan kerja tersebut dapat dikoordinasikan dan dikomunikasikan.⁵⁹

⁵⁹ Machmoed Effendhie, “Pengantar Organisasi”, *Organisasi Tata Laksana dan Kearsipan*, 2011. Hal. 1.28.

Gambar 3.1
Struktur Organisasi KBIHU Moch. Dahlan



Susunan personalia pembimbing Manasik Haji KBIHU Moch. Dahlan beserta tugasnya⁶⁰:

No.	Nama	Tugas
1.	H. Sigit Sulistiyo, Lc	Fiqih Haji 1, Wawasan Tauhid
2.	H. Sutaji, SH, MM	Fiqih Haji 2, Wawasan Ibadah Haji
3.	H. Jamhari, S. Pd. I	Fiqih Haji 3 dan 5, Prosesi Haji I dan II
4.	H. Zaeri, SH	Fiqih Haji 4, DAM, Fidyah, dan Pelaksanaannya
5.	Hj. Lintalmuna, M. Ag	Fiqih Haji 6, Fiqih Haji Wanita
6.	H. Sumarlan, M. Kes	Kesehatan Haji
7.	H. Nur Mubais, S. Ag. M.Pd	Prosesi Perjalanan Haji dan Praktek Lapangan
8.	Hj. Siti Munazaah, S. Pd	Hikmah Haji dan Umrah
9.	H. Mukri	Ziarah Makkah dan Madinah

⁶⁰ Laporan Kegiatan Pra Bimbingan Manasik, KBIHU Moch. Dahlan, 2016, hlm. 14.

5. Profil Jemaah Haji

Calon jemaah haji yang terdaftar di KBIHU Moch. Dahlan Kab. Pati Tahun 2019 berjumlah 32 jemaah. Adapun profil jemaah haji sebagai berikut⁶¹:

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan
1.	Suwanto	Laki-laki	53	S2
2.	Endang Supriyati	Perempuan	48	S1
3.	Mardi Santoso	Laki-laki	59	S1
4.	Tri Sugiharti	Perempuan	52	SMA
5.	Luthfilia Desy Fitriani	Perempuan	27	S1
6.	Elfa Kurnia Pratama	Laki-laki	22	S1
7.	Tarjono	Laki-Laki	56	S1
8.	Eko Agung Widagdo	Laki-laki	31	S1
9.	Wahyuni	Perempuan	63	S1
10.	Ahmad Mubasirin	Laki-laki	58	S1
11.	Fatimah	Perempuan	58	S1
12.	Sutomo	Laki-laki	71	SMA
13.	Wagimah	Perempuan	65	SMP
14.	Asep Wirawan	Laki-laki	31	S1

⁶¹ Daftar nama peserta manasik haji LBHM/KBIH Moch. Dahlan Pati tahun 1440 H/2019 M, KBIHU Moch. Dahlan Kab. Pati.

15.	Novia Kusumaningrum	Perempuan	31	S1
16.	Suwarno	Laki-laki	47	S1
17.	Asripah	Perempuan	45	S1
18.	Daryati	Perempuan	51	S2
19.	Kaslan	Laki-laki	58	S1
20.	Sri Hartini	Perempuan	54	SMP
21.	Muqorrobin	Laki-laki	65	S1
22.	Winarni	Perempuan	58	S1
23.	Abdul Khafid	Laki-laki	60	SMA
24.	Sri Parihati	Perempuan	57	SMA
25.	Sri Yani	Perempuan	43	SMP
26.	Isnaini Handoyo	Laki-laki	46	S1
27.	Kasni	Perempuan	55	S1
28.	Hamid Afandi	Laki-laki	63	SMP
29.	Nashiruddin	Laki-laki	60	S1
30.	Endah Pramukawati L	Perempuan	57	S1
31.	Masluri	Laki-laki	45	S1
32.	Dwi Setyaningrum	Perempuan	45	S1

B. Problem Ketidakmandirian Pada Jemaah Haji KBIHU Moch. Dahlan Kab. Pati Tahun 2019

Sebagai bentuk dukungan terhadap pemerintah dalam mensukseskan tujuan dari penyelenggaraan ibadah haji yaitu mewujudkan ketahanan dan kemandirian jemaah haji, maka upaya KBIHU Moch. Dahlan Kabupaten Pati dalam mewujudkan jemaah haji yang mandiri secara singkat ada 6 point yaitu:

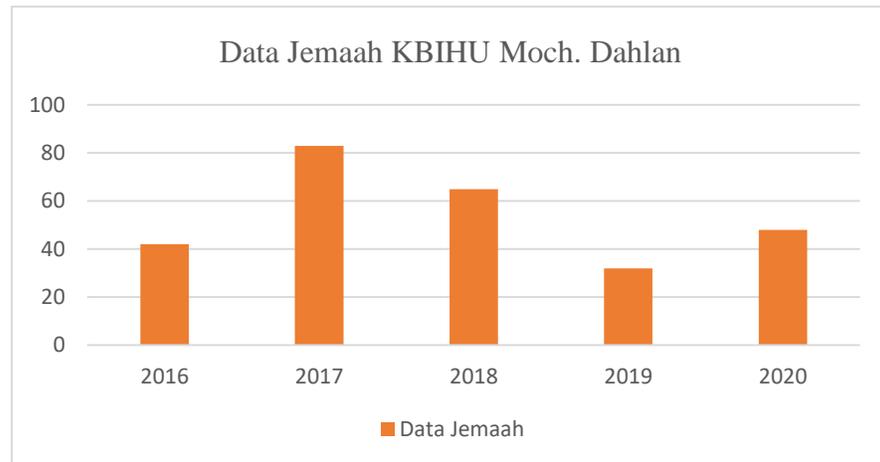
1. Membekali jemaah materi manasik secara mendalam sesuai tuntunan Rasulullah SAW.
2. Tidak menugaskan pembimbing secara khusus untuk mendampingi jemaah di Tanah Suci.
3. Menetapkan pembimbing yang berkompeten dengan para pembimbing yang bersertifikat.
4. Menyusun materi yang simple agar mudah dipahami oleh jemaah.
5. Membekali jemaah bimbingan kesehatan baik secara jasmani dan rohani.
6. Memberikan praktik manasik haji yang cukup, dengan 3 kali di daerah sendiri dan 1 kali di donohudan.⁶²

Selanjutnya jumlah jemaah haji yang bergabung dengan KBIHU Moch. Dahlan seiring perjalanan waktu mengalami perubahan. Hal ini tidak lepas dari peran serta seluruh komponen, baik pengurus maupun pembimbing dan ditopang oleh Kementerian Agama terutama seksi Pengurusan Haji dan Umrah Kabupaten Pati.

Adapun jumlah jemaah haji yang bergabung dengan KBIHU Moch. Dahlan sepanjang 5 tahun dapat dilihat pada grafik berikut:

⁶² Wawancara dengan Ketua KBIHU Moch. Dahlan Bapak H. Sutaji, SH tanggal 27 September 2021

Gambar 3.2
Grafik Jemaah Haji KBIHU Moch. Dahlan
5 Tahun



Jumlah jemaah haji yang bergabung pada KBIHU Moch. Dahlan tahun 2019 berjumlah 32 jemaah haji yang akan dikategorikan dari segi usia, jenis kelamin serta pendidikan, yaitu sebagaimana berikut⁶³:

Tabel 3.1
Jemaah Haji KBIHU Moch. Dahlan tahun 2019
dari Segi Usia

Usia	Jumlah
≤ 30	2
31-40	3
41-50	7
51-60	14
61-70	4
≥70	1
Total Jumlah	32

Sumber: Daftar Nama Peserta KBIHU Moch. Dahlan Tahun 2019

Jika dilihat dari tabel diatas, jemaah haji yang bergabung dengan KBIHU Moch. Dahlan tahun 2019 berdasarkan usia, yaitu untuk jemaah paling banyak berada antara usia 51-60 tahun dengan jumlah 14 jemaah, usia antara 41-50

⁶³ Daftar Nama Peserta Manasik Haji LBMHM/KBIH Moch. Dahlan Pati, KBIHU Moch. Dahlan, 2019.

tahun dengan jumlah 7 jemaah, usia antara 61-70 tahun dengan jumlah 4 jemaah.

Selanjutnya usia antara 31-40 tahun dengan jumlah 3 jemaah, lalu jumlah jemaah terendah terdapat pada usia 30 tahun kebawah dan terendah terakhir yaitu pada usia 70 tahun keatas. Kemudian dari data yang didapat jemaah haji tertua yang terdaftar pada KBIHU Moch. Dahlan yaitu berusia 71 tahun dan jemaah haji yang termuda yaitu berusia 22 tahun.⁶⁴

Tabel 3.2
Jemaah Haji KBIHU Moch. Dahlan Tahun 2019
dari Segi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	16
Perempuan	16
Total Jemaah	32

Sumber: Daftar Nama Peserta KBIHU Moch. Dahlan Tahun 2019

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jemaah haji yang bergabung pada KBIHU Moch. Dahlan tahun 2019 yang dapat dilihat dari kategori jenis kelamin memiliki jumlah yang sama antara jemaah laki-laki dan jemaah perempuan dengan jumlah 16 jemaah.⁶⁵

Tabel 3.3
Jemaah Haji KBIHU Moch. Dahlan Tahun 2019 dari
Segi Pendidikan

Pendidikan	Jumlah
SD	-
SMP	4
SMA	4
S1	22
S2	2
Total Jumlah	32

Sumber: Daftar Nama Peserta KBIHU Moch. Dahlan Tahun 2019

⁶⁴ Daftar Nama Peserta Manasik Haji LBMHM/KBIH Moch. Dahlan Pati, KBIHU Moch. Dahlan, 2019.

⁶⁵ Daftar Nama Peserta Manasik Haji LBMHM/KBIH Moch. Dahlan Pati, KBIHU Moch. Dahlan, 2019.

Tabel di atas dapat dijelaskan jemaah haji yang dilihat dari segi pendidikan. Sebagian besar jemaah haji di KBIHU Moch. Dahlan berpendidikan sampai tamatan S1 yaitu sebanyak 22 jemaah, SMA sebanyak 4 jemaah, SMP sebanyak 4 jemaah, dan yang tertinggi yaitu tingkat S2 sebanyak 2 jemaah, sedangkan untuk tamatan SD tidak ada. Maka dari data tersebut dapat dikatakan bahwa jemaah haji yang terdaftar di KBIHU Moch. Dahlan tahun 2019 memiliki tingkat pendidikan yang baik untuk dapat memahami pembelajaran dan pelatihan dalam kegiatan bimbingan manasik haji.⁶⁶

Berkaitan dengan kemandirian pada jemaah calon haji, peneliti mewawancarai salah satu pembimbing bernama Ust. H. Afza Fajri Hatami, Lc, beliau menuturkan sebagai berikut: “Keterlibatan saya di bimbingan manasik haji dimulai sejak tahun 2017 M setelah pulang menimba ilmu dari Universitas Madinah, oleh pengurus mendapat kepercayaan menyampaikan materi fikih haji 2 dan materi tempat-tempat bersejarah yang perlu diziarahi calon Jemaah haji di tanah haramain dalam rangka menambah keimanan, wawasan pengetahuan dan sekaligus dapat menjadi i'tibar/pelajaran yang berharga. Untuk materi fikih 2 berkaitan dengan wawasan ibadah terkait thaharah yang didalamnya ada tatacara berwudlu dan tayamum dengan benar. Mengenai penyampaian materi secara keseluruhan tidak ada masalah sehubungan latar belakang pendidikan Jemaah calon haji yang rata-rata strata satu dan dua. Namun ada sebagian kecil Jemaah calon haji yang sudah lansia kadang membutuhkan pemahaman yang agak lebih intens dalam memberikan bimbingan dikarenakan faktor usia”.⁶⁷

Berdasarkan wawancara diatas bahwa faktor yang menjadi masalah dalam munculnya ketidakmandirian yaitu usia, jenis kelamin, dan latar

⁶⁶ Daftar Nama Peserta Manasik Haji LBMHM/KBIH Moch. Dahlan Pati, KBIHU Moch. Dahlan, 2019.

⁶⁷ Wawancara dengan Pembimbing Ustadz H. Afza Fajri Hatami, Lc tanggal 27 September 2021

belakang pendidikan. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Indikator Kemandirian	Bimbingan	Problem
Dapat melaksanakan serangkaian proses ibadah haji sesuai tuntunan agama islam.	Memberikan tutorial bimbingan manasik, seperti cara memakai kain ihram, doa-doa dalam ibadah haji dan lainnya.	Latar belakang pendidikan para jemaah yang berbeda-beda mempengaruhi dalam menerima materi yang disampaikan oleh pembimbing.
Dapat memenuhi kebutuhan seperti kesehatan dan keamanan diri sendiri.	Pengenalan keadaan dan pendampingan terhadap jemaah yang membutuhkan.	<ul style="list-style-type: none"> - Jemaah haji khususnya wanita tidak bisa melakukan beberapa kegiatan secara mandiri karena harus didampingi oleh mahromnya. - Jemaah haji lansia yang sedang mengonsumsi obat-obatan.

Mengenai problem ketidakmandirian ini KBIHU Moch. Dahlan mengantisipasi dengan memberikan bimbingan yang sesuai kebutuhan seperti:

1. Pendidikan

Latar belakang pendidikan yang berbeda-beda membuat para jemaah berbeda juga dalam menerima materi bimbingan yang diberikan. Seperti jemaah lulusan SMP dengan jemaah lulusan Sarjana tentu lebih mudah

lulusan Sarjana dalam memahami materi. Hal ini yang menjadi fokus dari KBIHU Moch. Dahlan dalam memberikan materi dengan tidak hanya disampaikan secara lisan tetapi juga dipraktekkan langsung oleh pembimbing didepan para jemaah haji. Selanjutnya apabila masih ada jemaah haji yang belum paham dengan materi bisa bertanya kepada pembimbing baik saat berada di forum maupun lewat WA grup yang sudah disediakan.

2. Jenis kelamin

KBIHU Moch. Dahlan mengantisipasi masalah ini dengan membagi kelompok antara jemaah pria dan wanita. Kemudian memberikan pembimbing wanita supaya jemaah wanita bisa lebih leluasa ketika bertanya mengenai permasalahan wanita saat di Tanah Suci. Jemaah haji wanita juga dihimbau untuk tidak melakukan sesuatu secara sendiri ketika di Tanah Suci karena harus didampingi entah itu dengan rombongan sesama jemaah haji wanita atau bersama dengan jemaah pria.

3. Usia

Usia menjadi salah satu faktor ketidakmandirian karena semakin tua seseorang pasti kinerja tubuhnya juga semakin berkurang hal inilah perlu adanya pendampingan. KBIHU Moch. Dahlan mengantisipasi hal ini dengan selalu mendampingi para jemaah lansia ketika mengikuti kegiatan bimbingan manasik, kemudian ketika jemaah berangkat ke Tanah Suci pihak Moch. Dahlan menugaskan para Karom dan Karu untuk mendampingi jemaah lansia selama pelaksanaan ibadah haji. Maka dari itu Karom dan Karu yang dipilih harus benar-benar memahami proses pelaksanaan ibadah haji dengan mendapat pelatihan yang lebih daripada jemaah yang lain.

C. Pelaksanaan Bimbingan Manasik Dalam Mewujudkan Jemaah Haji Mandiri Pada KBIHU Moch. Dahlan Kab. Pati Tahun 2019

Penyelenggaraan bimbingan manasik disetiap KBIHU tentunya mempunyai tujuan dan landasan yang berbeda-beda. Sebagaimana contohnya

KBIHU Moch. Dahlan Pati mempunyai tujuan dan landasan untuk melaksanakan bimbingan manasik kepada para jemaahnya. Berdasarkan wawancara dengan bapak H. Sutaji, SH, MM. selaku ketua KBIHU Moch. Dahlan. Beliau mengatakan bahwa: “Tujuan dari KBIHU Moch. Dahlan yaitu untuk membantu memberikan bimbingan manasik atau cara beribadah haji bagi warga Muhammadiyah (khususnya) dan umat islam pada umumnya. Hal ini yang kemudian menjadi landasan didirikannya KBIHU Moch. Dahlan yang dipelopori oleh K. H. Masyhadi Yakuth selaku ketua pertama.”⁶⁸

Sebagaimana pemaparan dari Bapak Sutaji bahwa memang adanya KBIHU Moch. Dahlan ini bertujuan untuk memberikan wadah bimbingan manasik khususnya bagi warga Muhammadiyah yang akan berangkat ibadah haji dan umat Islam dari berbagai golongan. Kemudian yang menjadi landasannya adalah permintaan dari para jemaah yang saat itu belum memiliki tempat untuk melaksanakan bimbingan manasik, yang akhirnya di pelopori oleh K. H. Masyhadi Yakuth untuk didirikannya KBIHU Moch. Dahlan.

Bapak H. Sutaji lebih lanjut menuturkan sebagai berikut: “Pelaksanaan bimbingan manasik haji di KBIHU Moch. Dahlan Pati sebanyak 26 kali pertemuan. Jumlah pemaparan materi teori manasik haji 22 kali pertemuan dan 3 kali pertemuan digunakan untuk praktek lokal sementara 1 kali digunakan praktek gabungan dengan KBIHU Muhammadiyah dan Aisyiyah Se-Jawa Tengah di Asrama Haji Donohudan Boyolali. Adapun diluar jadwal resmi, terkadang ada permintaan dari jemaah untuk menambah jadwal bimbingan utamanya dibulan ramadhan sebagai momentum untuk banyak beramal shalih yang nilai pahalanya dilipat gandakan.

Menurut penjelasan diatas bahwa KBIHU Moch. Dahlan dalam pelaksanaan bimbingan manasik mengadakan sebanyak 26 kali pertemuan.

⁶⁸ Wawancara dengan Ketua KBIHU Moch. Dahlan Bapak H. Sutaji, SH., MM tanggal 27 September 2021

Dalam pertemuannya berisi tentang pemaparan materi dan praktek. Untuk materi sebanyak 22 kali pertemuan dan 4 kali untuk praktek yang dibagi 3 kali praktek di daerah sendiri dan 1 kali praktek bersama dengan KBIHU Muhammadiyah se-Jawa Tengah di Asrama Haji Donohudan.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai seorang pengurus di KBIHU Moch. Dahlan Pati tentang sarana prasarana sebagai penunjang bimbingan manasik di KBIHU Moch. Dahlan, yaitu bapak H. Sri Widodo, BA selaku sekretaris di KBIHU Moch. Dahlan Pati. Beliau mengatakan sebagai berikut: “Sarana dan prasarana KBIHU Moch. Dahlan Pati sudah memadai dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi sekarang misalnya alat peraga miniatur ka’bah untuk praktek, pakaian ihram, masjid sebagai sarana manasik, LCD, Layar Proyektor, kamera dan lain-lain. Semua itu dalam rangka memudahkan dalam pelaksanaan bimbingan manasik dan menambah pemahaman dan kejelasan Jemaah haji dalam menerima transfer of knowledge.”⁶⁹

Menurut penuturan dari bapak Sri tersebut mengindikasikan bahwa di KBIHU Moch. Dahlan Pati untuk sarana dan prasarananya lengkap. Mulai dari sarana seperti masjid, tempat manasik, kantor, tempat parkir lalu untuk prasarananya ada Megaphone, almari, meja, kursi, bendera regu dan kelompok, alat peraga seperti miniatur ka’bah serta pakaian ihram, dll.

Selanjutnya untuk metode bimbingan yang dilakukan KBIHU Moch. Dahlan Pati, bapak H. Sri Widodo, BA menambahkan sebagai berikut: “Metode yang digunakan KBIHU Moch. Dahlan dalam melaksanakan bimbingan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab dan simulasi. Dalam bimbingannya juga dibagi menjadi 2 yaitu bimbingan secara massal dan kelompok”.

⁶⁹ Wawancara dengan Sekretaris KBIHU Moch. Dahlan Bapak H. Sri Widodo, BA tanggal 25 September 2021

Dari penjelasan tersebut bahwa KBIHU Moch. Dahlan Pati dalam melaksanakan bimbingan dibagi dalam 2 bentuk, yaitu secara massal dan juga kelompok. Hal ini agar para jemaah bisa saling mengenal dan bekerja sama dengan baik ketika menerapkan ilmu yang sudah didapat dari pembimbing. Kemudian dalam bimbingan manasik KBIHU Moch. Dahlan menggunakan empat metode, yaitu: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode simulasi.

1. Metode Ceramah

Dalam metode ini pembimbing menyampaikan materi manasik haji dengan menggunakan pengeras suara dan menampilkan power point materi yang sudah disusun oleh pengurus KBIHU Moch. Dahlan menggunakan LCD di depan para jemaah haji, untuk tempatnya berada di Masjid Moch. Dahlan.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab dilakukan pembimbing ketika setelah menyampaikan materi. Metode ini dipimpin langsung oleh pembimbing, jadi saat materi selesai disampaikan pembimbing akan menawarkan kepada jemaah apakah ada pertanyaan terkait materi yang dibahas. Contoh, jemaah bertanya tentang apa maksud istitha'ah dalam pelaksanaan ibadah haji, dari pertanyaan tersebut pembimbing langsung menjawab. Atau sebaliknya pembimbing yang bertanya kepada jemaah untuk menguji seberapa paham jemaah dengan materi yang sudah disampaikan tadi.

3. Metode Diskusi

Metode diskusi digunakan KBIHU Moch. Dahlan untuk menentukan siapa yang menjadi Karom (Ketua Rombongan) dan Karu (Ketua Regu). Selanjutnya menentukan besaran infaq yang diberikan jemaah, dengan memberikan kebebasan kepada para jemaah untuk berdiskusi menentukan infaq yang diberikan kepada KBIHU Moch. Dahlan untuk kebutuhan operasional bimbingan manasik. Yang terakhir ketika masuk materi fiqih

tentang haji wanita maka pembimbing akan membagi menjadi dua kelompok putra dan putri, lalu jemaah putri didampingi oleh pembimbing putri berdiskusi seputar fiqih haji wanita sedangkan yang jemaah putra bersama pembimbing putra diskusi membahas materi haji yang masih belum dipahami.

4. Metode Simulasi

Dalam penerapannya KBIHU Moch. Dahlan mempersiapkan tempat dan miniatur ka'bah untuk simulasi bagaimana proses pelaksanaan ibadah haji ketika di Makkah, contohnya seperti memakai Ihram, Wukuf, Melontar Jumrah, Thawaf, Sa'i, dll. Simulasi ini berlangsung sebanyak 4 kali pertemuan, dengan rincian 3 kali di daerah sendiri (lapangan desa Tambaharjo) dan 1 kali di Asrama Haji Donohudan.

Kemudian terkait dengan biaya pelaksanaan bimbingan manasik di KBIHU Moch. Dahlan, berikut dipaparkan hasil wawancara dengan bapak H. Zaeri, SH selaku bendahara. Beliau menyatakan sebagai berikut: “Jemaah calon haji dalam melaksanakan bimbingan manasik haji tidak ditentukan biayanya dari KBIHU Moch. Dahlan Pati, para jemaah dengan kesadaran sendiri memberikan infak untuk kebutuhan selama melaksanakan bimbingan manasik.”⁷⁰

Artinya segala kebutuhan dari awal sampai akhir baik konsumsi, akomodasi, transportasi, buku-buku manasik, seragam manasik dan olah raga semuanya di penuhi dari KBIHU Moch. Dahlan, baru menjelang berakhir bimbingan manasik semua kebutuhan itu di rangkum dan dibuat rencana anggaran biaya operasional yang selanjutnya melalui ketua rombongan dan ketua regu didiskusikan bersama anggota untuk menentukan besaran infaknya.

Prinsipnya dari anggota, oleh anggota dan untuk anggota bimbingan manasik, sehingga transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana benar-benar

⁷⁰ Wawancara dengan Bendahara KBIHU Moch. Dahlan Bapak H. Zaeri, SH tanggal 30 September 2021

semua anggota Jemaah mengetahui, tentu dari sanalah akhirnya disepakati infak minimal masing-masing anggota dan manakala ada yang mau menambah dari batas minimal dipersilahkan sebagai tambahan dan pada akhirnya di tasharufkan untuk disumbangkan kepada yang berhak menerimanya.

Di KBIHU Moch. Dahlan Pati para jemaah tidak dikenakan biaya dalam pelaksanaan bimbingan manasik diawal bimbingan, akan tetapi para jemaah menentukan sendiri infak untuk pelaksanaan bimbingan manasik menjelang berakhirnya bimbingan. Untuk jumlah infak tiap tahun berbeda sesuai dengan kesepakatan para jemaah, untuk tahun 2019 jemaah minimal berinjak Rp. 1.505.000,00 untuk Jemaah laki-laki, Adapun untuk Jemaah perempuan dikenakan infak minimal sebesar Rp. 1.665.000,00 selisih Rp. 160.000,00 dikarenakan harga pakaian ihram berbeda antara laki-laki dan perempuan tuturnya.⁷¹

Mengenai tentang bimbingan manasik haji KBIHU Moch. Dahlan berupaya untuk bisa mewujudkan kemandirian jemaah hajinya dengan memberikan simulasi pelaksanaan haji, membekali para jemaah materi yang cukup dan memberikan pembimbing haji profesional yang sudah bersertifikat.

1. Pembekalan materi kepada jemaah

Gambar 1
Pembekalan materi manasik kepada jemaah



Gambar 1 menjelaskan tentang pembekalan materi manasik kepada para jemaah seperti regulasi penyelenggaraan ibadah haji, rukun haji, wajib

⁷¹ Iuran Calon Jemaah Haji Tahun 2018/2019, KBIHU Moch. Dahlan, 2019.

haji, sunnah haji, larangan haji, menjaga kesehatan, menjaga keamanan dan lainnya.

2. Niat dan memakai kain ihram

Para jemaah diberikan tutorial bagaimana cara memakai kain ihram kemudian melafalkan niat haji untuk memulai proses pelaksanaan ibadah haji seperti gambar 2.

Gambar 2
Simulasi memakai kain ihram dan melafalkan niat haji



3. Wukuf

Selanjutnya simulasi wukuf dimana para calon jemaah haji melakukan serangkaian kegiatan seperti memperbanyak berdzikir, membaca al-Quran dan mendengarkan khutbah wukuf yang di sampaikan oleh pembimbing.

Gambar 3
Simulasi wukuf



4. Melempar jumrah

Para calon jemaah haji melakukan kegiatan simulasi melempar jumrah ula, wustho dan aqabah dengan pendampingan oleh pembimbing.

Gambar 4
Simulasi melempar jumrah



5. Thawaf

Para calon jemaah haji melakukan kegiatan simulasi thawaf yaitu memutar ka'bah sebanyak 7 kali dengan pendampingan oleh pembimbing.

Gambar 5
Simulasi thawaf



6. Sa'i

Para calon jemaah haji melakukan kegiatan simulasi sa'i yaitu berlari-lari kecil dari bukit Safa ke bukit Marwa sebanyak 7 kali dengan pendampingan oleh pembimbing.

Gambar 6 Simulasi sa'i



7. Evaluasi pembimbing

Rapat evaluasi pembimbing untuk meningkatkan mutu dalam memberikan pelayanan bimbingan manasik.

Gambar 7
Evaluasi pembimbing



Selanjutnya khusus untuk Jemaah calon haji Wanita, sejauhmana optimalisasi pembimbingan manasik haji di KBIH Moch. Dahlan Pati, alhamdulillah peneliti berkesempatan mewawancarai pembimbing ibadah yakni Ibu Hj. Lintal Muna, S. Ag., M. Ag, beliau uraikan dan sampaikan sebagai berikut: “Khusus Jemaah calon haji wanita disamping mendapatkan bimbingan secara umum bersama bapak-bapak juga pada saat materi yang terjadwal mengupas tentang persoalan haji wanita, maka Jemaah calon haji di pisahkan antara laki-laki dan wanita. Hal ini dikandung maksud agar materi lebih spesifik dan mendalam serta peserta bimbingan yang notabene kaum ibu dapat bertanya secara detail kepada pembimbing tanpa adanya rasa sungkan atau ewuh pakewuh tentang persoalan-persoalan terkait organ kewanitaan yang biasa dialaminya.”⁷²

Ketua Tim Pemandu Haji Indonesia (TPHI) Kloter 58 SOC Tahun 2019 H. Nur Mubais, S. Ag., M. Pd. ketika peneliti wawancarai menyatakan bahwa selaku ketua kloter memiliki tugas pokok dan fungsi memberikan pelayanan umum terkait dengan akomodasi, konsumsi, transportasi dan administrasi

⁷² Wawancara dengan Pembimbing Ibu Hj. Lintal Muna, S. Ag., M. Ag. Tanggal 30 September 2021

penunjang kelancaran jamaah calon haji, sehingga memberikan rasa kenyamanan dan keamanan jamaah haji dalam melaksanakan ibadah haji.

Adapun jumlah jamaah haji dikloter 58 SOC Tahun 2019 sejumlah 255 jamaah dengan perincian dari jamaah KBIH Moch Dahlan Pati 29 jamaah, KBIH Permata Margoyoso 56 jamaah, IPHI Wedarijaksa 31 jamaah, IPHI Trangkil 29 jamaah, KBIH An-Nur Kayen 75 jamaah, IPHI Winong 57 jamaah, IPHI Pucakwangi 28 jamaah dan IPHI Batangan 17 jamaah serta Tim Pemandu Haji Daerah (TPHD) 3 orang.⁷³

Pelaksanaan penerimaan kedatangan dimulai hari Selasa, 23 Juli 2019 M/20 Dzulqo'dah 1440 H Jam 12.00 WIB ketika semua jamaah calon haji masuk Asrama Haji Donohudan dan sejak saat itu kami sebagai petugas haji yang meliputi TPHI, TPIHI dan TKHI memberikan pelayanan umum, pelayanan bimbingan ibadah dan pelayanan kesehatan.

Semua jamaah calon haji yang berjumlah 255 jamaah dengan latar belakang pendidikan, usia, profesi, kesehatan, kelompok bimbingan dan tingkat pemahaman keagamaan yang berbeda harus kita layani dengan sepenuh hati dengan pendekatan yang berbeda-beda. Alhamdulillah secara keseluruhan pelayanan kepada jamaah yang notabene berbeda latar belakang bisa kita penuhi dengan sinergitas dan kolaborasi yang baik (apik) antara petugas kloter, TPHD, Karom dan Karu.

Berkaitan dengan kemandirian masing-masing jamaah yang berlatar belakang bimbingan dari beragam kelompok, secara keseluruhan penilaian kami baik, namun kalau berbicara kemandirian secara personal maupun kekompakan secara kelompok regu dan rombongan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Moch.Dahlan Pati jauh diatas rata-rata kelompok bimbingan ibadah haji yang lain.

⁷³ Laporan Pelaksanaan Haji Kabupaten Pati Kloter 58 SOC Tahun 1440 H/ 2019 M.

Faktor-faktor yang melandasi pengamatan, penilaian dan hasil evaluasi serta refleksi kami yang meliputi TPHI, TPIHI dan TKHI adalah sebagai berikut:

1. Jemaah calon haji KBIH Moch. Dahlan Pati sebageian besar berlatar belakang pendidikan diploma dan sarjana.
2. Tingkat ekonomi dan profesi berlatar belakang guru, PNS Kantor dan Wiraswasta.
3. Pemahaman tentang ilmu manasik haji baik syarat, rukun, wajib serta sunnah-dan larangan-larangan haji dipahami dengan baik.
4. Tahapan-tahapan perjalanan dalam praktek ibadah sejak berangkat, ketika sampai di tanah suci baik di Makkah dan Madinah serta melaksanakan serangkaian ibadah rukun, wajib dan sunnah dan larangan-larangan haji dilaksanakan dengan penuh keyakinan dan kepercayaan diri.
5. Selalu berkoordinasi dan bekerjasama dengan baik kepada petugas haji baik secara langsung maupun tidak langsung.⁷⁴

Demikian sekilas gambaran dan hasil evaluasi yang kami lakukan berdasarkan pengalaman, testimoni, pengamatan dan keseharian kami dalam mendampingi semua jamaah kloter 58 SOC tahun 2019 M yang penuh dengan beragam tantangan, hambatan dan keharuan serta kebahagiaan selama bertugas sebagai Tim Pemandu Haji Indonesia.

Sementara itu pada kesempatan yang lain peneliti berkunjung kerumah Jemaah haji KBIHU Moch.Dahlan dan juga selaku ketua rombongan untuk mewawancarai beliau bapak H. Suwanto, M.Pd menyampaikan testimoniya sebagai berikut: “Bersyukur mengikuti pembimbingan di KBIHU Moch.Dahlan dengan asumsi bahwa apa yang telah disampaikan oleh para pembimbing enak dan mudah diterima dan dipahami, materinya simple dan mudah dihafal, pembimbingnya ramah dan familier serta penuh empati.

⁷⁴ Wawancara dengan TPHI Kloter 58 SOC Bapak Nur Mubais, S. Ag., M. Pd. Tanggal 29 September 2021

Perpaduan antara teori dan praktek dikemas dengan baik, sehingga ketika kami berangkat mulai dari rumah, menuju pendopo dan berlanjut sampai Asrama Haji Donohudan Solo, lalu berangkat naik pesawat ke Makkah dan sampai ditujuan melaksanakan serangkaian ibadah di tanah haramain berjalan dengan baik, lancar tanpa ada kendala yang berarti sesuai ilmu yang kami peroleh dari pembimbing. Sehingga kami merasa puas dan mandiri dalam melaksanakan ibadah demikian juga teman-teman Jemaah yang lain.⁷⁵

Disisi yang lain untuk melengkapi kepuasan dan kemandirian Jemaah peneliti berkesempatan mewawancarai Jemaah Wanita ibu Hj. Endang Supriyanti,S.Pd., beliau menuturkan bahwa berkaitan dengan pelaksanaan ibadah haji alhamdulillah bersyukur kepada Allah SWT dan berterima kasih kepada para pembimbing semua khususnya kepada Hj. Lintal Muna,M.Ag yang secara khusus membekali kami terkait persoalan masalah fikih haji wanita, sehingga kami dan teman-teman yang lain yang bergabung sebagai Jemaah haji kloter 58 SOC tahun 2019 dapat melaksanakan serangkaian ibadah dengan baik. Sekalipun ada permasalahan-permasalahan kecil yang kami alami, berkat ilmu dan pembekalan yang diberikan para pembimbing akhirnya kami semua dapat mengatasi dan dapat menjalani ibadah bersama-sama dengan lancar dan sukses.⁷⁶

Do'a kami semoga KBIHU Moch. Dahlan Pati kedepan semakin lebih baik dan semakin mendapat trust/kepercayaan dari warga Muhammadiyah pada khususnya dan masyarakat muslim kabupaten Pati pada umumnya.

⁷⁵ Wawancara dengan Ketua Rombongan Bapak H. Suwanto, M. Pd. Pada tanggal 30 September 2021

⁷⁶ Wawancara dengan Jemaah Putri Ibu Endang Supriyanti, Sp. Pd. Tanggal 30 September 2021

BAB IV
ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN MANASIK DALAM
MEWUJUDKAN JEMAAH HAJI MANDIRI PADA KBIHU MOCH.
DAHLAN KABUPATEN PATI TAHUN 2019

A. Analisis Problem Ketidakmandirian Pada Jemaah Haji KBIHU Moch. Dahlan Kab. Pati Tahun 2019

Dalam Undang-undang Nomor 8 tahun 2019 pasal 3b dijelaskan bahwa Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah bertujuan untuk mewujudkan kemandirian dan ketahanan dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah. Menurut Stein dan Book dalam Sa'diyah (2017: 33) menyatakan bahwa kemandirian merupakan kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain. Berdasarkan dari simpulan pada bab II bahwa jama'ah haji yang dapat digolongkan sebagai jama'ah haji mandiri dapat digambarkan dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Dapat menyebutkan syarat rukun, wajib, sunnah, dan larangan ibadah haji;
2. Dapat melakukan manasik haji dengan benar sesuai tuntunan agama Islam;
3. Dapat menyebutkan proses perjalanan ibadah haji;
4. Dapat menjaga kesehatan dan keamanan diri sendiri;
5. Dapat memenuhi kebutuhan diri sendiri.

Dari point-point diatas selaras dengan upaya yang dilakukan oleh KBIHU Moch. Dahlan dalam mewujudkan jemaah haji yang mandiri diantaranya:

1. Membekali jemaah materi manasik secara mendalam sesuai tuntunan Rasulullah SAW.
2. Tidak menugaskan pembimbing secara khusus untuk mendampingi jemaah di Tanah Suci.

3. Menetapkan pembimbing yang berkompeten dengan para pembimbing yang sudah bersertifikat.
4. Menyusun materi yang simple agar mudah dipahami oleh jemaah.
5. Membekali jemaah bimbingan kesehatan baik secara jasmani dan rohani.
6. Memberikan praktik manasik haji yang cukup, dengan 3 kali di daerah sendiri dan 1 kali di Donohudan.

Selanjutnya peneliti menyimpulkan bahwa dapat dikatakan sebagai jemaah haji mandiri yaitu jemaah haji yang paham akan syarat, rukun, wajib, sunnah, serta larangan-larangan dalam melaksanakan haji dengan baik, mampu menjaga kesehatan dan keamanan dirinya serta memenuhi kebutuhan diri sendiri selama proses melakukan ibadah haji sampai ia tiba kembali ke Tanah Air.

Dari indikator-indikator tentang jemaah haji mandiri diatas, peneliti akan memaparkan juga faktor-faktor yang berhubungan dengan kemandirian menurut Heryanti (2014) yaitu:

1. Usia
2. Pendidikan

Setelah pemaparan tentang indikator-indikator kemandirian jemaah haji dan faktor-faktor yang berkaitan dengan kemandirian, untuk melengkapi pada pembahasan ini peneliti perlu memaparkan hasil penelitian yaitu bahwa pada Tahun 2019 peserta jemaah calon haji yang ikut pada KBIHU Moch. Dahlan Kabupaten Pati berjumlah 32 peserta dengan rincian sebagai berikut:

- a. Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah
≤ 30	2
31-40	3
41-50	7
51-60	14
61-70	4
≥70	1
Total Jumlah	32

Sumber: Daftar Nama Peserta KBIHU Moch. Dahlan Tahun 2019

b. Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	16
Perempuan	16
Total Jemaah	32

Sumber: Daftar Nama Peserta KBIHU Moch. Dahlan Tahun 2019

c. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah
SD	-
SMP	4
SMA	4
S1	22
S2	2
Total Jumlah	32

Sumber: Daftar Nama Peserta KBIHU Moch. Dahlan Tahun 2019

Kalau melihat dari faktor kemandirian yang jumlahnya ada 2 point di atas berbeda dengan data yang peneliti temukan dilapangan ada tiga point yaitu faktor usia atau umur, pendidikan dan jenis kelamin. Faktor jenis kelamin menjadi salah satu fokus dari KBIHU Moch. Dahlan dikarenakan ketika di Tanah Suci jemaah haji wanita tidak bisa melakukan beberapa kegiatan secara mandiri melainkan harus ada mahromnya. Oleh karena itu peneliti akan menganalisis pada ketiga faktor tersebut.

a. Usia atau umur

Lansia yang telah memasuki usia 70 tahun, ialah lansia resiko tinggi. Biasanya akan menghalangi penurunan dalam berbagai hal termasuk tingkat kemandirian dalam melakukan aktifitas sehari-hari.⁷⁷

Jika kita melihat kembali para peserta bimbingan manasik haji di KBIH Moch. Dahlan, terdapat jemaah usia lanjut dan ini akan sangat

⁷⁷Saju Agus Armandika, "Hubungan Peran Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-hari", STIKES Insan Cendekia Medika, Jombang, 2017, hlm. 18.

mempengaruhi kemandirian jama'ah haji. Namun fenomena ini telah diantisipasi oleh KBIH Moch. Dahlan dengan mengadakan bimbingan secara intensif serta mengandalkan peran Karom dan Karu untuk mendampingi jemaah yang lansia. Sebagaimana pernyataan pembimbing H. Afza Fajri Hatami, Lc “Memberikan bimbingan secara khusus melalui pendekatan dialog bersama, memberikan simulasi haji, dan mengandalkan peran dari Karom dan Karu pada kelompoknya.”

Sebagaimana penuturan dari ustad Afza, peneliti menyimpulkan bahwa dalam mengatasi kemandirian dari faktor usia khususnya pada jemaah haji lansia pembimbing di KBIHU Moch. Dahlan memberikan perhatian khusus dengan bimbingan secara intensif.

b. Pendidikan

Kemandirian pada lansia dapat dipengaruhi oleh pendidikan lansia, juga oleh gangguan sensori khususnya penglihatan dan pendengaran, dipengaruhi pula oleh kemampuan fungsi kognitif lansia yang juga menurun. Lebih lanjut dikatakan bahwa dengan pendidikan yang lebih tinggi maka seseorang akan mampu mempertahankan hidupnya lebih lama dan bersamaan dengan itu dapat mempertahankan kemampuan fungsional atau kemandiriannya juga lebih lama karena cenderung melakukan pemeliharaan dan upaya pencegahan pada kesehatannya.⁷⁸

Kalau kita lihat kembali pada peserta bimbingan manasik haji di KBIHU Moch. Dahlan Kabupaten Pati tahun 2019 rata-rata mereka berpendidikan cukup tinggi yaitu S1 yang mencapai 22 peserta. Data latar belakang pendidikan peserta bimbingan manasik haji KBIHU Moch. Dahlan Pati yang menyatakan rata-rata S1 ini masih menimbulkan beberapa kemungkinan mengingat masih banyaknya orang yang berpendidikan S1

⁷⁸ Saju Agus Armandika, “Hubungan Peran Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-hari”, STIKES Insan Cendekia Medika, Jombang, 2017, hlm. 18.

tetapi pengetahuan agamanya masih dangkal bahkan banyak juga yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, terutama bagi peserta bimbingan manasik haji yang berlatar belakang dari sekolah dan universitas umum, bukan agama. Namun hal ini juga telah diantisipasi oleh pihak KBIHU Moch. Dahlan dengan memberikan buku pegangan peserta yang bisa dibaca kapan saja, serta di buku tersebut juga dilengkapi dengan lafadz Arab yang ditulis dengan huruf latin sehingga dapat memudahkan bagi peserta jemaah yang kurang lancar dalam membaca tulisan Arab.

Dengan adanya buku yang dilengkapi dengan lafadz Arab yang ditulis dengan tulisan latin, peneliti sedikit mengkhawatirkan karena tidak semua lafadz Arab yang ditulis latin dapat dilafadzkan sesuai dengan lafadz asli dalam bahasa Arabnya atau kefasihan dalam melafadzkan Arabnya sangat kurang dan ini akan memungkinkan untuk merubah makna asli dari lafadz Arabnya.

c. Jenis Kelamin

Sebagaimana wawancara dengan salah satu jemaah haji putri Ibu Endang bahwa “Dalam melaksanakan bimbingan manasik bahkan sampai di Tanah Suci para jemaah khususnya putri itu sudah mandiri, Akan tetapi ada beberapa hal yang tidak bisa dilakukan oleh jemaah putri secara sendiri misalnya ketika mengambil catering makanan, membeli oleh-oleh, atau berangkat ke masjid. Hal ini setidaknya harus bersama-sama dengan bapak-bapak. Namun untuk pelaksanaan ibadah para jemaah putri sudah bisa mandiri tanpa adanya pendampingan dikarenakan adanya peran pembimbing perempuan ketika bimbingan manasik di KBIHU Moch. Dahlan.”⁷⁹

Pada hal ini peneliti melihat bahwa KBIH Moch. Dahlan sudah mengantisipasi masalah ini dengan mengikut sertakan para pembimbing perempuan pada kegiatan bimbingan haji, sebagaimana pada tabel jadwal

⁷⁹ Wawancara dengan jemaah putri Ibu Endang Supriyanti, S. Pd. Tanggal 30 September 2021.

haji. Dengan mengikut sertakan pembimbing perempuan pada kegiatan bimbingan haji ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada bimbingan haji menuju jemaah haji yang mandiri. Dengan sesama perempuan jemaah haji perempuan akan lebih terbuka, begitu pula pada bimbingan terhadap jemaah haji laki-laki.

Upaya KBIHU Moch. Dahlan Kabupaten Pati dalam mewujudkan jemaah haji yang mandiri merupakan bentuk dukungan terhadap pemerintah. Peneliti menyatakan bahwa upaya-upaya yang dilakukan KBIHU Moch. Dahlan ini semata-mata hanya untuk menjadikan para jemaah haji mendapat predikat haji yang mabrur. Peneliti menemukan keselarasan antara teori dengan fakta yang ada dilapangan, sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2019 pasal 3b bahwa tujuan penyelenggaraan ibadah haji yaitu untuk mewujudkan kemandirian dan ketahanan dalam penyelenggaraan ibadah haji dan umrah. Maka dari itu KBIHU Moch. Dahlan terus berupaya untuk bisa membekali para jemaah agar para jemaahnya bisa mandiri baik ketika menjalani bimbingan manasik sampai berada di Tanah Suci. Hal ini pun dikuatkan oleh pernyataan Ketua Tim Pemandu Haji Indonesia (TPHI) Kloter 58 SOC Tahun 2019 bahwa para jemaah yang dibimbing oleh KBIHU Moch. Dahlan Pati memiliki kemandirian secara personal maupun kekompakan secara kelompok berada diatas rata-rata kelompok bimbingan ibadah haji yang lain.

B. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Manasik Dalam Mewujudkan Jemaah Haji Mandiri Pada KBIHU Moch. Dahlan Kab. Pati Tahun 2019

Berkaitan dengan tujuan diadakannya bimbingan manasik haji, peneliti menilai hal ini relevan dengan pernyataan dari Ketua KBIHU Moch. Dalan Pati Bapak H. Sutaji, SH., MM. bahwa adanya bimbingan manasik haji yang diselenggarakan oleh KBIHU Moch. Dahlan yaitu sebagai wadah untuk

memberikan bimbingan manasik atau cara beribadah haji bagi warga Muhammadiyah (khususnya) dan umat islam pada umumnya.⁸⁰

Selanjutnya terkait dengan proses pelaksanaan bimbingan manasik haji, peneliti menemukan fakta bahwa KBIHU Moch. Dahlan Pati melaksanakan kegiatan bimbingan manasik haji sebanyak 26 kali pertemuan, dengan rincian 22 kali pertemuan digunakan untuk memaparkan materi, 4 kali pertemuan digunakan untuk praktek. Hal ini tidak selaras dengan apa yang disampaikan dengan teori bahwa pemerintah melaksanakan kegiatan bimbingan manasik melalui kecamatan di seluruh Indonesia sebanyak 10 kali pertemuan.⁸¹

Fakta ini memberi gambaran bahwa dengan banyaknya jumlah pertemuan yang dilaksanakan oleh KBIHU Moch. Dahlan Pati diharapkan dapat memberikan kepuasan kepada calon jemaah haji dalam memahami proses pelaksanaan ibadah haji mulai dari sebelum berangkat, ketika di Tanah Suci, dan kembali lagi di Tanah Air.

Dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji seorang pematari atau pembimbing harus memiliki strategi dan metode dalam memberikan materi bimbingan kepada calon jemaah haji. Agar calon jemaah haji lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan atau diberikan oleh pembimbing. Peneliti menemukan di KBIHU Moch. Dahlan sendiri bimbingan manasik di bagi dalam dua bentuk, sedangkan untuk metode menggunakan 4 macam, sebagaimana yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya.

Adapun bentuk bimbingan yang dilakukan KBIHU Moch. Dahlan Pati sebagai berikut:

1. Bentuk bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok diberikan oleh pembimbing per kelompok. Beberapa orang yang bermasalah sama, atau yang dapat memperoleh manfaat dari

⁸⁰ Wawancara dengan Ketua KBIHU Moch. Dahlan Bapak H. Sutaji, SH., MM tanggal 27 September 2021

⁸¹ Abdul Djamil dkk, *Pengembangan Kurikulum Program Studi Haji & Umrah* (Semarang: Fatawa Publishing, 2020), hlm. 110.

pembimbingan kelompok. Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang) dan kelompok besar (13-20 orang) ataupun kelas (20-40 orang).⁸² Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan bahwa, “Khusus jemaah calon haji wanita disamping mendapatkan bimbingan secara umum bersama bapak-bapak juga pada saat materi yang terjadwal mengupas tentang persoalan haji wanita, maka Jemaah calon haji di pisahkan antara laki-laki dan wanita. Hal ini dikandung maksud agar materi lebih spesifik dan mendalam serta peserta bimbingan yang notabene kaum ibu dapat bertanya secara detail kepada pembimbing tanpa adanya rasa sungkan atau ewuh pakewuh tentang persoalan-persoalan terkait organ kewanitaan yang biasa dialaminya.”⁸³

2. Bentuk bimbingan massal

Bimbingan massal dilaksanakan di kabupaten/kota oleh Kantor Kementerian Agama kabupaten/kota. Dalam hal ini KBIHU Moch. Dahlan selain menyelenggarakan bimbingan manasik secara massal terhadap jemaahnya, juga mengarahkan para jemaah untuk mengikuti bimbingan yang diselenggarakan oleh KUA kecamatan dan Kantor Kementerian Agama bersama dengan jemaah dari KBIHU lainnya.

Selanjutnya untuk metode bimbingan yang dilakukan KBIHU Moch. Dahlan sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah (*lecture method*) merupakan sebuah cara melaksanakan pengajaran yang dilakukan oleh guru secara monolog dan hubungan satu arah (*one way communication*).⁸⁴ Pada KBIHU Moch. Dahlan dalam metode ini pembimbing menyampaikan materi manasik haji dengan menggunakan

⁸² Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), cetakan ke-5, hlm. 76.

⁸³ Wawancara dengan pembimbing Ibu Hj. Lintal Muna, S. Ag., M. Ag. Pada 30 September 2021.

⁸⁴ Muhammad Anas, *Mengenal Metode Pembelajaran* (Pasuruan: CV Pustaka Hulwa, 2014), hlm. 11.

pengeras suara dan menampilkan power point materi yang sudah disusun oleh pengurus KBIHU Moch. Dahlan menggunakan LCD di depan para jemaah haji, untuk tempatnya berada di Masjid Moch. Dahlan.

2. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab merupakan cara penyampaian suatu pelajaran melalui interaksi dua arah dari guru kepada siswa atau dari siswa kepada guru agar diperoleh jawaban kepastian materi. Dalam metode tanya jawab, guru dan siswa sama-sama aktif.⁸⁵ KBIHU Moch. Dahlan menerapkan metode tanya jawab yang dilakukan pembimbing ketika setelah menyampaikan materi. Metode ini dipimpin langsung oleh pembimbing, jadi saat materi selesai disampaikan pembimbing akan menawarkan kepada jemaah apakah ada pertanyaan terkait materi yang dibahas. Contoh, jemaah bertanya tentang apa maksud istitha'ah dalam pelaksanaan ibadah haji, dari pertanyaan tersebut pembimbing langsung menjawab. Atau sebaliknya pembimbing yang bertanya kepada jemaah untuk menguji seberapa paham jemaah dengan materi yang sudah disampaikan tadi.

3. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Diskusi tidak sama dengan berdebat, diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat dan akhirnya diambil suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompoknya.⁸⁶ Metode diskusi digunakan KBIHU Moch. Dahlan untuk menentukan siapa yang menjadi Karom (Ketua Rombongan) dan Karu (Ketua Regu). Selanjutnya menentukan besaran infaq yang diberikan jemaah, dengan memberikan

⁸⁵ Muhammad Anas, *Mengenal Metode Pembelajaran* (Pasuruan: CV Pustaka Hulwa, 2014), hlm. 17.

⁸⁶ Muhammad Anas, *Mengenal Metode Pembelajaran* (Pasuruan: CV Pustaka Hulwa, 2014), hlm. 17.

kebebasan kepada para jemaah untuk berdiskusi menentukan infaq yang diberikan kepada KBIHU Moch. Dahlan untuk kebutuhan operasional bimbingan manasik. Yang terakhir ketika masuk materi fiqih tentang haji wanita maka pembimbing akan membagi menjadi dua kelompok putra dan putri, lalu jemaah putri didampingi oleh pembimbing putri berdiskusi seputar fiqih haji wanita sedangkan yang jemaah putra bersama pembimbing putra diskusi membahas materi haji yang masih belum dipahami.

4. Metode Simulasi

Simulasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelatihan yang meragakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan sesungguhnya. Metode simulasi ini digunakan untuk menggambarkan situasi kondisi yang ada di lapangan, yang akan membuat calon jemaah haji mempunyai gambaran tentang bagaimana pelaksanaan ibadah haji. Metode ini dinilai efektif dikarenakan memberikan visualisasi atau gambaran mengenai perjalanan ibadah haji.⁸⁷ dalam penerapannya KBIHU Moch. Dahlan mempersiapkan tempat dan miniatur ka'bah untuk simulasi bagaimana proses pelaksanaan ibadah haji ketika di Makkah, contohnya seperti memakai Ihram, Wukuf, Melontar Jumrah, Thawaf, Sa'i, dan lainnya. Simulasi ini berlangsung sebanyak 4 kali pertemuan, dengan rincian 3 kali di daerah sendiri (lapangan desa Tambaharjo) dan 1 kali di Asrama Haji Donohudan.

Dari gambaran diatas, maka peneliti bisa mengambil kesimpulan bahwa bentuk dan proses pelaksanaan bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh KBIHU Moch. Dahlan lebih kompleks yaitu sebanyak 26 kali pertemuan dibanding standar yang diberikan oleh pemerintah yang hanya 10 kali pertemuan. Akan tetapi dalam penyampaian teori dan praktik KBIHU Moch. Dahlan masih lebih banyak teori, hal

⁸⁷ Mela Aniah Veronika, "Efektivitas Bimbingan Manasik Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) At-Taqwa Kota Tangerang", UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018, hlm. 29.

ini berbanding terbalik dengan apa yang ditentukan oleh pemerintah bahwa penyampaian teori 30% dan praktik/simulasi 70%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan dan pembahasan masalah serta analisis data pada bab-bab sebelumnya, maka skripsi dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Manasik Dalam Mewujudkan Jemaah Haji Mandiri Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Moch. Dahlan Kab. Pati tahun 2019” dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Jemaah haji mandiri yaitu jemaah haji yang paham akan syarat, rukun, wajib, sunnah, serta larangan-larangan dalam melaksanakan haji dengan baik, mampu menjaga kesehatan dan keamanan dirinya serta memenuhi kebutuhan diri sendiri selama proses melakukan ibadah haji sampai ia tiba kembali ke Tanah Air. Dalam rangka mewujudkan jemaah haji mandiri KBIHU Moch. Dahlan Kabupaten Pati senantiasa berupaya memberikan bimbingan manasik semaksimal mungkin agar jemaah haji bisa mendapatkan predikat haji yang mabrur. Adapun faktor-faktor yang menjadi fokus dari KBIHU Moch. Dahlan Pati untuk mewujudkan jemaah haji yang mandiri diantaranya:
 - a. Usia atau umur
 - b. Pendidikan
 - c. Jenis kelamin
2. KBIHU Moch Dahlan dalam memberikan bimbingan manasik kepada Jemaah calon haji Tahun 2019 menerapkan sistem, bentuk, pendekatan dan proses dengan metode bervariasi dan praktek. Dalam prosesnya KBIHU Moch. Dahlan melaksanakan kegiatan bimbingan manasik sebanyak 26 kali pertemuan. Adapun bentuk bimbingan yang dilakukan yaitu:
 - a. Bimbingan kelompok
 - b. Bimbingan massal

Selanjutnya metode yang digunakan dalam bimbingan manasik di KBIHU Moch. Dahlan Kabupaten Pati yaitu:

- a. Metode ceramah
- b. Metode tanya jawab
- c. Metode Diskusi
- d. Metode simulasi

B. Saran

Pelaksanaan bimbingan manasik di KBIHU Moch. Dahlan Kabupaten Pati sudah berjalan dengan baik dan lancar akan tetapi ada beberapa catatan dari penulis terhadap pelaksanaan bimbingan manasik haji di KBIHU Moch. Dahlan yaitu penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Tetap menjaga ke profesionalitasan dan kenyamanan dalam membimbing jemaah haji serta lebih meningkatkan pelayanan dalam pelaksanaan bimbingan manasik.
2. Menjalni dan meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak baik internal dalam naungan persyarikatan Muhammadiyah maupun dengan pihak eksternal antara lain pemerintah daerah dan kementerian agama.
3. Mengadakan evaluasi setelah jemaah haji pulang ke tanah air sebagai acuan untuk instropeksi agar KBIHU Moch. Dahlan semakin meningkat dari tahun ke tahun dalam hal pelaksanaan bimbingan manasik haji.
4. Gencar mengadakan publikasi dan promosi sehingga trust/kepercayaan masyarakat muslim khususnya di Kabupaten Pati akan meningkat dalam mendaftarkan diri ikut bergabung dalam pembimbingan manasik haji di KBIHU Moch Dahlan Pati.

C. Penutup

Dengan mengucap rasa syukur kehadiran Allah SWT atas anugerah rahmat, hidayat dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Tentunya skripsi ini masih terdapat kekurangan oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu dakwah bagi penyusun khususnya dan para pembaca umumnya.

Wallahu a'lam bissawab

DAFTAR PUSTAKA

- Adani, Tiara. 2018. *“Dampak Manajemen Bimbingan Manasik dalam Meningkatkan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Calon Jamaah Haji Pada KBIH Daarul Hikmah Pamulang”*. Skripsi. FDK, Manajemen Dakwah, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Anas, Muhammad. 2014. *Mengenal Metode Pembelajaran*. Pasuruan: CV Pustaka Hulwa
- Aristiana, Noor Fu’at. Baidi Bukhori dan Hasyim Hasanah. 2015. *“Pelayanan Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Pasien HIV/AIDS di Klinik VCT Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang”*. Jurnal Ilmu Dakwah, Volume 35 Nomor 2, 255.
- Armandika, Saju Agus. 2017. *“Hubungan peran keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari”*. STIKES Insan Cendekia Medika, Jombang.
- Astuti, Sri dan Thomas Sukardi. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Untuk Berwirausaha pada Siswa SMK*. Jurnal Pendidikan Vokasi Volume 3 Nomor 3, 338.
- Azizah, Silvia. 2019. *“Efektivitas Regulasi Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Haji Jemaah Pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta Tahun 2018”*. Skripsi. FDK, Manajemen Dakwah, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Barlian, Eri. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press.
- Basri, Rasyidul. 2015. *Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji pada KUA Kecamatan di Kota Padang*. Jurnal Multikultural & Multireligius Volume 14 Nomor 2, 161.
- Choliq, Abdul. 2018. *Esensi Program Bimbel Manasik Haji Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal At-Taqaddum Volume 2 Nomor 2, 28.
- Darmawan, Fajar. 2019. *Bimbingan Konseling dan Pengurangan Kecemasan Terhadap Calon Jamaah Haji*. Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam Volume 7 Nomor 1, 106.
- Djamil, Abdul. Dkk. 2020. *Pengembangan Kurikulum Program Studi Haji & Umrah*. Semarang: Fatawa Publishing.
- Fitrah, M., dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Hadi, Sumasno. 2016. *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*. Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 22 Nomor 1, 75.
- Harahap, Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri.

- Hidayatulloh, M. Taufik. *Implementasi Bimbingan Manasik Haji oleh Kantor Kementerian Agama di Kabupaten Gorontalo*. Jurnal SM&RT Volume 2 Nomor 2, 169.
- Hikmawati, Fenti. 2016. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Jumita, Rina. Azrimaidaliza dan Rizanda Machmud. “*Kemandirian Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Lampasi Kota Payakumbuh*”. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas Volume 6 Nomor 2, 88.
- Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Penyelenggara Haji dan Umrah. 2020. *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah*. Jakarta: Kemenag.
- Lestari, Sri. 2020. “*Evaluasi Penyelenggaraan Manasik Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) An-Nihayah Karawang Tahun 2019*”. Jurnal Manajemen Dakwah Volume 8, 113.
- Lutfia, Eva. 2018. “*Optimalisasi Bimbingan Manasik Pada Jamaah Haji Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Awwabin Jakarta Selatan Tahun 2018*”. Skripsi. FDK, Manajemen Dakwah, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Muhtadi. 2010. “*Peran Lembaga Karya Masyarakat Mandiri Dompot Dhuafa Dalam Pengelolaan Zakat Untuk Kemandirian Penerima Manfaat Program*”. Jurnal Ilmu Dakwah, Vol 40 No 1, 5.
- Nashri, Audi. 2019. “*Edukasi Kemandirian Calon Jamaah Haji di Pengajian Manasik Haji Mabur Mandiri Pakem Yogyakarta Tahun 2018*”. Skripsi. FDK, Manajemen Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metodologi Kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Nuri, Muhammad. 2014. *Pragmatisme Penyelenggaraan Ibadah Haji di Indonesia*. Jurnal Filsafat dan Budaya Hukum Volume 1 Nomor 1, 144.
- Prihatiningtyas, Siti. 2018. “*Dakwah Islam Dengan Pendekatan Bimbingan dan Konseling*”. Jurnal Ilmu Dakwah, Vol 38 No 2, 233.
- Sattar, Abdul. Dkk. 2021. *Implementasi Desain Manasik Haji Alternatif Pembelajaran Manasik Calon Jamaah Haji Kota Semarang*. Semarang: Fatawa Publishing.
- Sa'diyah, Rika. 2017. *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*. KORDINAT Volume 16 Nomor 1, 33.
- Shidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Veronika, Mela Aniah. 2018. “*Efektivitas Bimbingan Manasik Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) At-Taqwa Kota Tangerang*”. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Wahid, Abdul. 2019. “*Peranan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Dalam Mencetak Kemandirian Jamaah Calon Haji*”. Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam, Vol 10 No 1, 137.

- Wati, Ani Sulistina dan Rahima Zakia. 2018. *Manajemen Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Hikmah Muaro Sijunjung*. Jurnal Dakwah dan Manajemen, 65.
- Yusuf, A. Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: KENCANA.
- Surat Edaran Nomor B-15.006/DJ/Dt.II.I/1/Hj.01/04/2019, Tentang Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Tingkat Kabupaten/Kota dan Kantor Urusan Agama Kecamatan Serta Pembekalan Ketua Regu dan Ketua Rombongan, Kementerian Agama Republik Indonesia. 15 April 2019.
- UU Nomor 8 Tahun 2019, Pasal 1.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Manasik_Haji, diakses pada tanggal 9 April 2021 pukul 10.57 WIB.
- <https://haji.kemenag.go.id/v4/content/jemaah-haji-mandiri>, diakses pada tanggal 2 April 2021 pukul 20.54 WIB.

LAMPIRAN -LAMPIRAN

Lampiran: 1

Dokumentasi wawancara

	
<p>Wawancara dengan Ketua KBIHU Moch. Dahlan Bapak H. Sutaji, SH, MM.</p>	<p>Wawancara dengan Bendahara KBIHU Moch. Dahlan Bapak H. Zaeri, SH.</p>
	
<p>Wawancara dengan Sekretaris KBIHU Moch. Dahlan Bapak H. Sri Widodo, BA.</p>	<p>Wawancara dengan Pembimbing Jemaah Ust. H. Afza Fajri Khatami, Lc</p>



**Wawancara dengan Pembimbing Haji Wanita
Ibu Hj. Lintal Muna, M. Ag.**



**Wawancara dengan Ketua Rombongan
Bapak H. Suwanto**



**Wawancara dengan perwakilan jemaah putri
Ibu Hj. Endang Supriyanti**



**Wawancara dengan TPHI Kloter 58 SOC
Bapak H. Nur Mubais, S. Ag., M. Pd.**

Lampiran: 2

RENCANA ANGGARAN BIAYA



**LEMBAGA BIMBINGAN MANASIK HAJI MOCH. DAHLAN
(LBMHM MOCH. DAHLAN) KABUPATEN PATI**

Jl. Dr. Susanto No. 27 Telp./Fax (0295) 381666 Pati

**IURAN CALON JAMA'AH HAJI TAHUN 2018/2019
PESERTA MANASIK HAJI KBIH MOCH. DAHLAN PATI**

A. RINCIAN KEBUTUHAN MANASIK

No	Rincian Biaya Kebutuhan Manasik	Rp.
1	Baju trining 1 stel	150.000
2	Tas Gendong	100.000
3	Slayer 2 Potong	30.000
4	Rajut	30.000
5	SWP	250.000
6	Transport Peserta ke Donohudan	200.000
7	Makan Pagi dan Snack	35.000
8	Buku – buku dan Fotocopy	100.000
9	Buku Kenangan	25.000
10	Snack kegiatan manasik tiap ahad	300.000
11	Lain – lain (sopir dan oleh – oleh)	100.000
	JUMLAH	1.320.000

B. RINCIAN BIAYA KEBUTUHAN PAKAIAN IHROM DAN IURAN P3H, IPH DAN FORUM

No	Uraian	Putra	Putri
1	Pakaian Ihrom Putra	150.000	-
2	Pakaian Ihrom Putri	-	225.000
3	Jilbab		85.000
4	Iuran P3H (Panitia Pemberangkatan dan Pemulangan Haji) Menunggu Keputusan dari Panitia	-	-
5	Iuran IPHI dan Forum	35.000	35.000
	JUMLAH	185.000	345.000

IURAN YANG HARUS DIBAYAR OLEH JAMA'AH

No	Uraian	Jamaah	
		Putra	Putri
1	Biaya kebutuhan Manasik	1.320.000	1.320.000
2	Biaya kebutuhan pakaian Ihrom dan Iuran P3H, IPH dan Forum	185.000	345.000
	JUMLAH TOTAL	1.505.000	1.665.000

Pati, 7 Maret 2019

H. SUTAJI, MM.
Ketua



KBIH Moch. Dahlan Pati

H. SRI WIDOJO
Sekretaris

H. ZAERI, SH.
Bendahara

Lampiran: 3

SERTIFIKAT PEMBIMBING

NO. 22



**KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA
PROVINSI JAWA TENGAH**

PIAGAM PENGHARGAAN
Nomor : Kw.11.5/2/HJ.01/ 15373 /2013

Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah
memberikan penghargaan kepada :

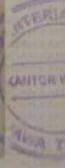
N a m a : H. Zaeri, SH
Utusan : KBIH Moch Dahlan , Kab. Pati

Yang telah mengikuti kegiatan ORIENTASI SERTIFIKASI
PEMBIMBING IBADAH HAJI ANGGKATAN V TAHUN 2013, pada
tanggal 01 - 04 Juli 2013 , di Hotel Siliwangi Semarang sebagai
PESERTA.

Semarang, 04 Juli 2013



Kepala



Drs. H. Khaeruddin, MA
NIP. 195909151983031003



No. Reg : 20320194376

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PENYELENGGARAAN HAJI DAN UMRAH
BEKERJASAMA DENGAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
PENYELENGGARAAN HAJI DAN UMRAH

SERTIFIKAT

PEMBIMBING MANASIK HAJI PROFESIONAL

Nomor : B-10.001/D.J.II/H.J.01/4/2019

Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah bersama Rektor UIN Walisongo Semarang menyatakan bahwa:

H. Afza Fajri Hatami, Lc.

Pati, 17 Januari 1992

telah mengikuti pelatihan sertifikasi pembimbing manasik haji pada tanggal 23 Februari s.d. 2 Maret 2019 dan dinyatakan lulus dengan predikat BAIK kepada yang bersangkutan diberikan sertifikat pembimbing manasik haji profesional.



Jakarta, 10 April 2019
Rektor UIN Walisongo Semarang



Lampiran : 4

**JADWAL KEGIATAN BIMBINGAN MANASIK HAJI TAHUN 1440 H / 2019 M
KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI (KBIH) MOCH. DAHLAN KABUPATEN PATI**

NO.	HARI TANGGAL	WAKTU	MATERI MANASIK	NARA SUMBER	PEMANDU
1.	Ahad 11 Nopember 2018	08.30 – 11.00	<ul style="list-style-type: none"> • Ta'aruf • Pembukaan Manasik Haji tahun 1440 H/2019 M • Pengalaman perjalanan ibadah Haji tahun 1439 H/ 2018 M 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semua pembimbing 2. Ketua Panitia 3. H. Sugiyanto 	Penyelenggara
2.	Ahad 18 Nopember 2018	08.30 – 11.00	<ul style="list-style-type: none"> • senam ringan untuk calon jamaah haji • Fiqh Haji I : Wawasan Tauhid • Dasar Hukum Perintah Haji dan Umroh • Pengertian Haji dan Umroh, syarat, rukun wajib, sunnah Haji dan Umroh • Macam-macam pelaksanaan ibadah haji dan umroh 	H. Sigit Sulistiyono, Lc	H. Jamhari, S.Pd.I
3.	Ahad 25 Nopember 2018	08.30 – 11.00	<ul style="list-style-type: none"> • Fiqh Haji IV • Pengertian dam, fidyah serta pelaksanaannya • Larangan-larangan dalam ihrom haji dan umroh 	H. Zaeri, SH	H. Sri Widodo
4.	Ahad 2 Desember 2018	08.30 – 11.00	<ul style="list-style-type: none"> • Fiqh Haji III : Prosesi Manasik Haji 1 • Tarwiyah dan non tarwiyah, wuquf di arofah • Mabit di muzdalifah dan mina (armina dan do`a-do`a) 	H. Sutaji, SH, MM	Hj. Siti Munazaah, S.Pd
5.	Ahad 9 Desember 2018	08.30 – 11.00	<ul style="list-style-type: none"> • Fiqh Haji II : Wawasan Ibadah • Thaharah, wudlu, tayamum, mandi, sholat (Sholat Sunnah dan Safar) • Pengertian ihrom • Thawaf, sa`i, menggunting rambut dan tahalul (Umroh dan Haji) • Pendalaman Do`a-do`a manasik 	H. Afza Khatami Masyhadi, Lc	H. Zaeri, SH
6.	Ahad 16 Desember 2018	08.30 – 11.00	<ul style="list-style-type: none"> • Fiqh Haji V : Prosesi Manasik Haji 2 • melempar jumroh aqobah, potong rambut, tahalul awal, nafar awal dan nafar tsani • thawaf ifadhoh, sa`i dan tahalul tsani • tata cara melempar jumroh yang diwakilkan 	H. Jamhari, S.Pd.I	H. Sri Widodo

7.	Ahad 23 Desember 2018	08.30 – 11.00	<ul style="list-style-type: none"> • Fiqh Haji VI • Hukum wanita berhaji, pakaian ihrom haji wanita, permasalahan haji wanita, menstruasi dan obat-obatan penunda haid, thaharah, ibadah di raudhoh • Praktek berpakaian ihrom, busana muslimah, serta menjaga larangan ihrom bagi wanita 	Hj. Lintalmuna, M.Ag	Hj. Siti Munazaah, S.Pd
8.	Ahad 30 Desember 2018	08.30 – 11.00	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan teknis pemerintah dalam pelayanan ibadah Haji dan info haji terkini 	Kemenag Kab. Pati	H.M. Jamhari, S. Pd.I
9.	Ahad 6 Januari 2019	08.30 – 11.00	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian, tujuan, dan hukum ziarah di Makkah, Madinah dan Sekitarnya serta sholat jenazah dan do`a 	H. Afza Khatami Masyhadi, Lc	H. Sri Widodo
10.	Ahad 13 Januari 2019	06.00 – 09.00	<ul style="list-style-type: none"> • Senam ringan bagi calon jamaah haji • Praktik lapangan manasik haji 1 	H. Sri Widodo Semua Pembimbing	Penyelenggara
11.	Ahad 20 Januari 2019	08.30 – 10.00 10.00 – 11.00	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi praktek manasik haji 1 • Hal-hal yang perlu diperhatikan jamaah haji • Hikmah haji dan umroh 	H. Zaeri, SH H. Jamhari, S.Pd.I	Hj. Siti Munazaah, S.Pd
12.	Ahad 27 Januari 2019	08.30 – 11.00	<ul style="list-style-type: none"> • Bimbingan kesehatan calon jamaah haji • Tips kesehatan bagi jama`ah sebelum dan selama haji • Fungsi buku kesehatan, pelayanan kesehatan di embarkasi, di pesawat dan selama haji • Cara memelihara kesehatan sendiri, persiapan obat-obatan dari rumah khususnya bagi jama`ah yang risti • Vaksinasi meningitis/influenza 	RSU Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati	H. Sri Widodo

13.	Ahad 3 Februari 2019	08.30 – 11.00	<ul style="list-style-type: none"> • Wawasan Haji dan Beberapa kesalahan yang dilakukan oleh sebagian jamaah haji • Pengenalan situasi lapangan dan budaya arab dengan pembimbingan ibadah setelah armina 	H. Sigit Sulistiyo, Lc	H. Jamhari, S.Pd.I
14.	Ahad 10 Februari 2019	08.30 – 11.00	<ul style="list-style-type: none"> • Istiqomah dan konsisten dalam mengamalkan yang telah dipelajari dalam manasik haji 	H. Sutaji, SH, MM	H. Zaeri, SH

15.	Ahad 17 Februari 2019	08.30 – 11.00	<ul style="list-style-type: none"> • Problematika dan proses perjalanan haji gelombang I dan II • Tupoksi petugas kloter (TPHI, TPIH, TKHI, TPHD dan Karom – Karu) • Perjalanan Armina 	H. Nur Mubais, S.Ag, M.Pd	H. Sri Widodo
16.	Ahad 24 Februari 2019	08.30 – 10.00 10.00 – 11.00	<ul style="list-style-type: none"> • Aktualisasi akhlaq islam selama perjalanan haji sampai kembali • Kiat-kiat memperoleh haji mabrur 	H. Nur Mubais, S.Ag, M.Pd H. Zaeri, SH	H. Jamhari, S. Pd.I
17.	Ahad 3 Maret 2019	06.00 – 09.00	<ul style="list-style-type: none"> • Senam ringan • Praktik Lapangan Manasik Haji 2 	Semua pembimbing	Penyelenggara
18.	Ahad 10 Maret 2019	08.30 – 11.00	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi praktek lapangan 2 • Pendalaman teori manasik dan dinamika kelompok 1 	H. Nur Mubais, S.Ag, M.Pd H. Sri Widodo	Hj. Siti Munazaah, S.Pd
19.	Ahad 17 Maret 2019	08.30 – 11.00	<ul style="list-style-type: none"> • Pendalaman do`a-do`a serta tata cara upacara pemberangkatan haji 	H. Nur Mubais, S.Ag, M.Pd	H. Zaeri, SH
20.	Sabtu - Ahad 23 - 24 Maret 2019	04.00	<ul style="list-style-type: none"> • PRAKTEK LAPANGAN DI DONOHUDAN BOYOLALI (kumpul di Masjid Moch. Dahlan jam 04.00 WIB Pagi) 	Pembimbing yang bersangkutan	Penyelenggara
21.	Ahad 31 Maret 2019	08.30 – 11.00	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi praktek lapangan 3 dan pendalaman teori manasik haji 	H. Sutaji, SH, MM	H. Zaeri, SH
22.	Ahad 7 April 2019	08.30 – 11.00	<ul style="list-style-type: none"> • Pemantapan dan tata cara / persiapan pemberangkatan Calon Jamaah Haji • Pemantapan bagi calon jama`ah haji wanita dan pembekalan 	H. Jamhari, S.Pd.I Hj. Lintalmuna, M.Ag	H. Sri Widodo Hj. Siti Munazaah, S.Pd

23.	Ahad 14 April 2019	08.30 – 10.00 10.00 – 11.00	<ul style="list-style-type: none"> • Pembekalan haji pria/wanita • Dinamika kelompok 2 	H. Sri Widodo H. Nur Mubais, S.Ag, M.Pd	H. Jamhari, S.Pd.I H. Zaeri, SH
24.	Ahad 21 April 2019	08.30 – 11.00	Pembinaan haji setelah pulang dari tanah suci untuk menjaga kemabruran haji	H. Sigit Sulistiyo	Hj. Siti Munazaah, S.Pd
25.	Ahad 16 Juni 2019	08.30 – 11.00	<ul style="list-style-type: none"> • Halal bi halal jamaah haji LBMH Moch Dahlan • Pelepasan calon jamaah haji 1440 H/2019 M 	Jamaah Haji Angkatan I - XIII	Semua Petugas dan PDM

KBIH MOCH. DAHLAN KABUPATEN PATI

Ketua

Sekretaris

TTD

H. SUTAJI, SH, MM

TTD

H. SRI WIDOJO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Habib Burhannuddin Fikri
Tempat, Tanggal lahir : Pati, 17 Juni 1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Asli : Ds. Wonorejo Rt/Rw 03/01 Kec. Tlogowungu Kab. Pati
Provinsi Jawa Tengah.
No. Hp : 085233473761
Email : habibfikri1717@gmail.com
Pendidikan Formal : 1. TK ABA Wonorejo
2. MI Muhammadiyah Wonorejo
3. MTs. Muhammadiyah Kudus
4. MA Muhammadiyah Kudus
5. S1 UIN Walisongo (proses)

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 1 Desember 2021

Habib Burhannuddin Fikri
1701056027